



MAJALAH ILMIAH

POLITEKNIK MANDIRI BINA PRESTASI

Volume: 9 No. 2 - Desember 2020

BUKU 3

PROSEDUR RESTRUKTURISASI KREDIT PADA PT BPR DUTA PARAMARTA CABANG PRINGGAN KOTA MEDAN

Mery Sulianty H. Sitanggang

PERANAN LAYANAN PRIMA PEGAWAI DALAM MENUNJANG KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR DINAS SOSIAL KAB. SERDANG BEDAGAI

¹Mardaus Purba, ²Lennaria L. Tarigan, ³Devy Apriyani

PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM SMALL GROUP DISCUSSION DI KELAS X IPA-2 SMA NEGERI 21 MEDAN PADA SEMESTER 2 T.P. 2019/2020

Dra. Indriaty Ningsih, M.Hum

APLIKASI PEMBELAJARAN MODEL INTERACTIVE LEARNING TERHADAP PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS X MIPA-7 SMAN 3 MEDAN PADA SEMESTER 2 T.P. 2018/2019

Dra. Leliana, M.Hum

MENINGKATKAN KREATIVITAS IMAJINASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MATERI POKOK DIALOG MELALUI TECHNIQUE CLOZE DILUTION (TCD) DI KELAS X MIA-6 SMAN 1 MEDAN PADA SEMESTER 2 T.P. 2018/2019

Dra. Yulidar, M.Hum

PEMANFAATAN ALAT-ALAT LABORATORIUM FISIKA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI 21 MEDAN PADA SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sunariyo, S.Pd, M.Si

BUKU 3

**PROSEDUR RESTRUKTURISASI KREDIT PADA PT BPR DUTA
PARAMARTA CABANG PRINGGAN KOTA MEDAN**

Mery Sulianty H. Sitanggang

**PERANAN LAYANAN PRIMA PEGAWAI DALAM MENUNJANG
KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR DINAS SOSIAL KAB.
SERDANG BEDAGAI**

¹Mardaus Purba, ²Lennaria L. Tarigan, ³Devy Apriyani

**PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS
MELALUI IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM
SMALL GROUP DISCUSSION DI KELAS X IPA-2 SMA NEGERI 21 MEDAN
PADA SEMESTER 2 T.P. 2019/2020**

Dra. Indriaty Ningsih, M.Hum

**APLIKASI PEMBELAJARAN MODEL INTERACTIVE LEARNING
TERHADAP PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS X MIPA-7
SMAN 3 MEDAN PADA SEMESTER 2 T.P. 2018/2019**

Dra. Leliana, M.Hum

**MENINGKATKAN KREATIVITAS IMAJINASI DAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MATERI POKOK
DIALOG MELALUI TECHNICQUE CLOZE DILITION (TCD) DI KELAS X
MIA-6 SMAN 1 MEDAN PADA SEMESTER 2 T.P. 2018/2019**

Dra. Yulidar, M.Hum

**PEMANFAATAN ALAT-ALAT LABORATORIUM FISIKA UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI 21 MEDAN PADA SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Sunariyo, S.Pd, M.Si

*Majalah Ilmiah
Politeknik Mandiri Bina Prestasi*

- Penasehat : Afridayanti Surbakti, S.E., M.Si.
Drs. Anggiat P. Simamora, S.H., M.H.
Monang Taringan, S.E.
Saut M. J. Banjarnahor, S.P.
- Penanggung Jawab : Ketua LPPM Politeknik Mandiri Bina Prestasi
- Pimpinan Redaksi : Mardaus Purba, S.T., S.E., M.Si
- Sekretaris Redaksi : Dra. Sempa Br Perangin-angin, M. Hum
- Dewan Redaksi : 1. Ebsan Marihot Sianipar, S.P., M.M., M.P.
2. Sahat, S.T., M.Si.
3. Afridayanti Surbakti, S.E., M.Si.
4. Sahlan Tampubolon, S.Pd, M.Hum.
5. M. Zuhri, S.E., M.Si.
6. Yosefi Barus, S.T., M.T.
7. Morlan pardede, S.T., M.T.
8. Erna Sebayang, S.E., M.Si.

Alamat Redaksi:
Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi
Jl. Letjend Djamin Ginting's No. 285-287
Padang Bulan Medan 20155
Telp (061) 8218605-8218589
Fax. (061) 8218605
Email : politeknikmbp@prestasi.ac.id
Homepage : <http://www.prestasi.ac.id>

DAFTAR ISI

**PROSEDUR RESTRUKTURISASI KREDIT PADA PT BPR DUTA PARAMARTA
CABANG PRINGGAN KOTA MEDAN**

Mery Sulianty H. Sitanggang

Halaman 106 s.d. 114 (Buku 3)

**PERANAN LAYANAN PRIMA PEGAWAI DALAM MENUNJANG KEPUASAN
MASYARAKAT PADA KANTOR DINAS SOSIAL KAB. SERDANG BEDAGAI**

¹Mardaus Purba, ²Lennaria L. Tarigan, ³Devy Apriyani

Halaman 115 s.d. 120 (Buku 3)

**PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS
MELALUI IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM SMALL
GROUP DISCUSSION DI KELAS X IPA-2 SMA NEGERI 21 MEDAN**

PADA SEMESTER 2 T.P. 2019/2020

Dra. Indriaty Ningsih, M.Hum

Halaman 121 s.d. 126 (Buku 3)

**APLIKASI PEMBELAJARAN MODEL INTERACTIVE LEARNING TERHADAP
PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS X MIPA-7**

SMAN 3 MEDAN PADA SEMESTER 2 T.P. 2018/2019

Dra. Leliana, M.Hum

Halaman 127 s.d. 132 (Buku 3)

**MENINGKATKAN KREATIVITAS IMAJINASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MATERI POKOK DIALOG
MELALUI TECHNICQUE CLOZE DILITION (TCD) DI KELAS X MIA-6 SMAN 1
MEDAN PADA SEMESTER 2 T.P. 2018/2019**

Dra. Yulidar, M.Hum

Halaman 133 s.d. 137 (Buku 3)

**PEMANFAATAN ALAT-ALAT LABORATORIUM FISIKA UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI 21 MEDAN PADA SEMESTER 1**

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sunariyo, S.Pd, M.Si

Halaman 138 s.d. 145 (Buku 3)

PETUNJUK PENULISAN NASKAH

Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi memuat artikel ilmiah berupa hasil pemikiran, penelitian, peninjauan/ulasan maupun studi literatur di bidang Akuntansi, Keuangan/Perbankan, Administrasi Bisnis, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Pertanian, Peternakan, Bahasa, Pendidikan.

1. Panjang Artikel 10-15 halaman, diketik dan belum pernah diterbitkan sebelumnya
2. Ditulis dengan ms Word, spasi single, Times New roman, ukuran Font 12pt, margin atas 3 cm, kiri 4 cm, kanan 3 cm, bawah 3 cm, ukuran kertas A4.
3. Manuskrip dikirimkan dalam bentuk hardcopy/printout rangkap 2 (dua) disertai softcopy dalam CD.
4. Format tulisan meliputi abstrak, jika artikel dalam bahasa Inggris, maka abstraknya wajib dalam bahasa Indonesia dan jika artikel dalam bahasa Inggris maka abstraknya Bahasa Indonesia beserta kata kuncinya (keyword), pendahuluan, isi/pembahasan, kesimpulan, saran dan daftar pustaka.
5. Redaktur Pelaksana berwenang menyunting naskah tanpa mengubah isi, dan berwenang memutuskan layak tidaknya diterbitkan.
6. Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi terbit dua kali dalam setahun pada bulan Mei dan Desember.

**Alamat Redaksi Majalah Ilmiah
Politeknik Mandiri Bina Prestasi**

: Jl. Letjend Djamin Ginting's No. 285-287
Padang Bulan Medan 20155
Telp (061) 8218605-8218589
Fax. (061) 8218605
Email : politeknikmbp@prestasi.ac.id
Homepage : <http://www.prestasi.ac.id>

PROSEDUR RESTRUKTURISASI KREDIT PADA PT BPR DUTA PARAMARTA CABANG PRINGGAN KOTA MEDAN

Mery Sulianty H. Sitanggang
Dosen Tetap Politeknik Mandiri Bina Prestasi

ABSTRAK

Salah satu peranan BPR adalah memberikan kredit atau pinjaman kepada nasabahnya. Pemberian kredit oleh BPR terhadap usaha kecil dianggap penting bagi peningkatan pembiayaan usaha mikro kecil di Indonesia karena selama ini usaha kecil sebagai sektor yang berperan penting bagi perekonomian neagara. Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi bertujuan untuk menghindarkan kerugian bagi bank dan untuk membantu meringankan kewajiban debitur sehingga usaha debitur dapat menjalankan kembali usahanya sehingga dapat memperoleh pendapatan untuk membayar kewajibannya. Metode analisa data yang digunakan dalam Metode penelitian ini adalah dengan melakukan pengelolaan data melalui metode deskriptif dengan sumber data yaitu data kualitatif berupa kata-kata lisan dan tulisan yang di cermati penulis. Subjek penelitian dalam Metode penelitian ini adalah PT BPR Duta Paramarta cabang Pringgan dan objek penelitian yang digunakan adalah prosedur restrukturisasi kredit. Penelitian ini dilaksanakan di PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan yang beralamat di Jalan Pasar Pringgan No. 1F Medan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2020. Teknik pengumpulan data dalam metode penelitian ini adalah teknik wawancara, dokemntasi, dan studi kepustakaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Prosedusedur restrukturisasi kredit pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan berpedoman pada prosedur dan ketentuan yang berlaku pada perusahaan. Pola-pola restrukturisasi kredit pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan sama dengan pola-pola restrukturisasi menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/ POJK.03/2020, Pasal 2 Ayat (2) karena kebijakan restrukturisasi kredit pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan adalah kebijakan yang mengikuti arahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga, pengurangan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.

Kata Kunci : *Bank, Kredit, Restrukturisasi*

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valuta asing (valas), penyertaan modal dan perasuransian. BPR hanya melakukan kegiatan berupa simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR.

Salah satu peranan BPR adalah memberikan kredit atau pinjaman kepada nasabahnya. Pemberian kredit oleh BPR terhadap usaha kecil dianggap penting bagi peningkatan pembiayaan usaha mikro kecil di Indonesia karena selama ini usaha kecil sebagai sektor yang berperan penting bagi perekonomian neagara.

Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi bertujuan untuk menghindarkan kerugian bagi bank dan untuk membantu meringankan kewajiban debitur sehingga usaha debitur dapat menjalankan kembali usahanya sehingga dapat memperoleh pendapatan untuk membayar kewajibannya.

PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan Kota Medan merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam usaha jasa perbankan yang memberikan pelayanan jasa kepada nasabah dalam berbagai bentuk yaitu :

1. Deposito adalah simpanan yang pencairannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dan syarat-syarat tertentu
2. Kredit adalah sebuah layanan penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan kesepakatan yang sudah dibuat antara pihak bank dengan pihak lain dan diwajibkan untuk pihak peminjam melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan.
3. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

Salah satu pelayanan yang diberikan oleh bank tersebut adalah dalam bentuk pemberian fasilitas kredit. Namun dalam proses pembayaran angsuran kredit, terlihat bahwa masih ada nasabah yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya atau sering di sebut dengan kredit bermasalah. Untuk menyelesaikan kredit bermasalah tersebut di perlukan upaya penyelamatan kredit bermasalah yaitu dengan cara restrukturisasi kredit, maka dari itu penulis tertarik meneliti “Prosedur Restrukturisasi Kredit Pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan Kota Medan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan yang menjadi masalah penelitiannya adalah “Bagaimana Prosedur Restrukturisasi Kredit Pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan Kota Medan”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Prosedur Restrukturisasi Kredit Pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan Kota Medan”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kredit Bermasalah

2.1.1 Pengertian kredit bermasalah

Menurut Rivai dkk. (2013:398) ada beberapa pengertian kredit bermasalah, yaitu:

1. Kredit yang dalam pelaksanaannya belum mencapai/ memenuhi target yang diinginkan pihak bank;

2. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas;
3. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknyadan /atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan ;
4. Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit, sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh bank;
5. Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas;
6. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah/debitur yang bersangkutan;
7. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan,dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

2.1.2 Faktor-faktor penyebab kredit macet

Dalam penyaluran kredit, tidak selamanya kredit yang diberikan bank kepada debitur akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan di dalam perjanjian kredit. Menurut Ismail (2010:125) “Secara umum ada 2 (dua) faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal bank dan faktor eksternal bank”

1. Faktor intern bank

- a. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank

melakukan over taksasi terhadap nilai agunan.

- c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- d. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- e. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur; dsb.

2.Faktor ekstern bank

a) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah

1. Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya;
2. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja;
3. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (side streaming). Misalnya, dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk modal kerja; dsb.

b) Unsur ketidaksengajaan

1. Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran;
2. Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi;
3. Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur;
4. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur;

2.2 Restrukturisasi Kredit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/ POJK.03/2020, Pasal 2 Ayat (2) restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

1. Penurunan suku bunga kredit
2. Perpanjangan jangka waktu kredit
3. Pengurangan bunggakan bunga kredit
4. Pengurangan tunggakan pokok kredit

5. Penambahan fasilitas kredit

6. Konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara

2.2.1 Tata cara penyelamatan kredit bermasalah

Menurut Rivai dkk.(2013:426) ada pun uraian tindakan, tata cara dan kriteria penyelamatan dan/atau penyelesaian kredit bermasalah yang ditempuh atas setiap kondisi permasalahan kredit nasabah terhadap nasabah yang mempunyai prospek dan mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya adalah sebagai berikut.

1) Penagihan Intensif Oleh Bank

Terhadap nasabah yang usahanya masih berprospek dan dianggap masih mempunyai itikad baik, namun telah menunjukkan ke arah gejala gejala kredit bermasalah, harus dilakukan penagihan secara intensif kepada nasabah agar memenuhi seluruh kewajibannya

2) Recheduling

Recheduling ialah upaya penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali kredit atau jangka waktu, termasuk *grace period* baik termasuk besarnya jumlah angsuran maupun tidak.

3) Reconditioning

Reconditioning ialah upaya penyelamatan kredit dengan cara melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh syarat perjanjian kredit yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal angsuran atau jangka waktu kredit saja, namun perubahan tersebut tanpa memberikan tambahan kredit atau tanpa melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi *equity* perusahaan.

4) Restrukturing

Restrukturing ialah upaya penyelamatan dengan melakukan perubahan syarat syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit atau melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi *equity* perusahaan dan *equity* bank yang dilakukan dengan atau tanpa *recheduling* dan/atau *reconditioning*.

5) Manajemen assistancy

Managemen assistancy adalah bantuan konsultasi dan manajemen profesional yang diberikan bank kepada nasabah yang masih mempunyai prospek dan mempunyai itikad baik untuk melunasi kewajibannya.

Namun lemah di dalam pengelolaan perusahaannya, baik dengan cara menempatkan petugas bank maupun meminta bantuan pihak ketiga (konsultan) sebagai anggota manajemen.

6) Penyertaan bank

Penyertaan bank adalah penempatan dana dalam bentuk saham yang dilakukan tidak melalui pasar modal. Bank dapat melakukan penyertaan modal yang mungkin terjadi akhir-akhir ini adalah untuk mengatsi akibat kegagalan kredit dan cenderung bersifat penyelamatan kredit.

C. METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut **Arikunto (2016:188)** menyatakan “subjek penelitian adalah pokok pembahasan atau pokok pembicaraan seseorang atau sekelompok dan tempat menjadi subjek penelitian”. Adapun Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah PT BPR Duta Paramarta cabang Pringgan Medan.

Menurut **Arikunto (2016:38)** menyatakan “objek penelitian adalah benda-benda fisik seperti bangunan, buku yang memiliki pokok pembicaraan/pokok pembahasan dan dijadikan sasaran untuk diteliti”. Adapun objek penelitian yang digunakan adalah prosedur restrukturisasi kredit.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan yang beralamat di Jalan Pasar Pringgan No. 1F Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian yang dilakukan yaitu data kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut **Sugiyono (2017:35)** metode

deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Prosedur restrukturisasi pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan

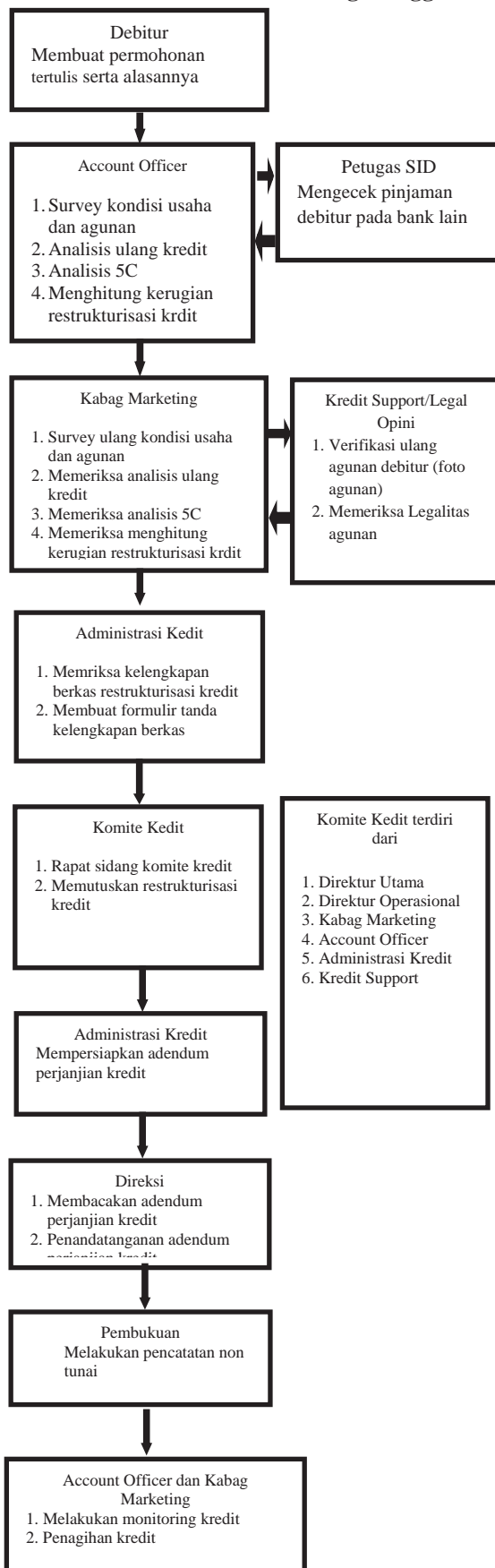
Dalam penyelamatan kredit bermasalah, PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan sebelum melakukan restrukturisasi kredit terlebih dahulu melakukan pendekatan secara kekeluargaan dan melakukan penagihan secara intensif.

Apabila debitur tidak sanggup memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian yang telah ditandatangani pada saat pemberian kredit oleh PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan, maka debitur akan mengajukan permohonan restrukturisasi kredit. Adapun prosedur restrukturisasi kredit pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan seperti pada Tabel 4.1 dibawah.

Untuk melakukan restrukturisasi kredit terlebih dahulu debitur harus mengisi formulir permohonan restrukturisasi kredit yang isinya merupakan data pribadi debitur, keterangan mengenai pinjaman debitur dan keterangan mengenai restrukturisasi yang diajukan oleh debitur dan surat yang diajukan oleh debitur harus ditandatangani oleh debitur dan suami/istri debitur dan harus ber materai 6000.

Setelah debitur mengajukan permohonan restrukturisasi kredit dengan cara mengisi formulir yang telah disediakan oleh pihak bank, maka *Account Officer* akan melakukan survey ulang kondisi usaha dan agunan debitur, analisis ulang kredit, analisis 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*) dan menghitung kerugian restrukturisasi kredit dengan cara mengurangi pokok kredit dengan nilai tinai. Petugas SID juga harus mengecek pinjamana debitur pada bank lain di aplikasi slik OJK yang telah disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 4.1. Prosedur Restrukturisasi Kredit PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan



Sumber tabel : PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan

Gambar 4.3 : Contoh Formulir Permohonan Restrukturisasi Kredit

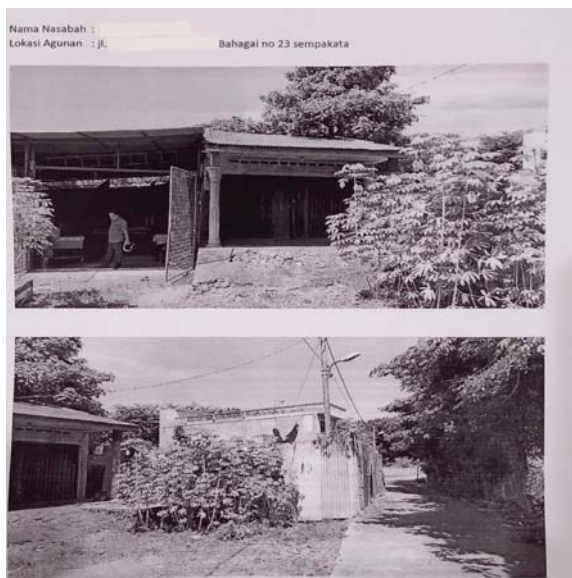
Sumber gambar: PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan

Gambar 4.4 : Cotoh sliik OJK

Sumber: <https://www.cermati.com>

Untuk memastikan keakuratan data dan keterangan tentang keadaan debitur, keadaan agunan dan keadaan usaha maka Kabag Marketing harus melakukan verifikasi ulang usaha debitur, memeriksa analisis ulang kredit, memeriksa analisis ulang 5C dan memeriksa perhitungan kerugian restrukturisasi kredit.

Sementara itu bagian Kredit Support/ Legal Opini harus melakukan verifikasi ulang fisik agunan debitur (foto agunan) dan memeriksa legalitas agunan.



Sumber gambar: PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan

Gambar 4.5: contoh foto agunan



Sumber gambar: PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan

Gambar 4.6 Contoh Legalitas Agunan

Setelah semua berkas permohonan restrukturisasi sudah diperiksa oleh Account Officer dan Kabag Marketing, Maka bagian Administrasi Kredit harus memeriksa kelengkapan berkas restrukturisasi kredit dan membuat formulir tanda kelengkapan berkas. Selanjutnya Komite Kredit melakukan sidang/rapat komite kredit untuk memutuskan restrukturisasi kredit. Dalam rapat komite kredit diputuskan kebijakan restrukturisasi kredit yang dilakukan bank antara lain melalui:

1. Penurunan suku bunga kredit;
2. Perpanjangan jangka waktu kredit (*recheduling*);
3. Pengurangan tunggakan bunga kredit;
4. Pengurangan tunggakan pokok kredit;
5. Penambahan fasilitas kredit, dan/atau
6. Konversi kredit menjadi penyaertaan modal sementara.

Setelah keputusan restrukturisasi disepakati oleh Komite Kredit maka bagian Administrasi kredit akan mempersiapkan adendum perjanjian kredit yang berisi tentang:

1. Data diri debitur dan kepala cabang PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan
2. Fasilitas pinjaman
3. Jangka waktu kredit
4. Bunga, provisi dan biaya
5. Pembebanan biaya
6. Pembayaran angsuran pinjaman
7. Denda keterlambatan
8. Pelunasan sebelum jatuh tempo
9. Keadaan ingkar janji
10. Agunan kredit
11. Pengalihan barang agunan dan pengawasan
12. Asuransi
13. Domisili hukum yang berlaku

Setelah adendum perjanjian kredit selesai dibuat maka pihak PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan akan mengundang pihak debitur untuk mendengarkan pembacaan adendum perjanjian kredit dan melakukan penandatanganan perjanjian tersebut.

Setelah adendum perjanjian kredit ditandatangani oleh debitur maka bagian pembukuan akan melakukan pencatatan non tunai dan bagian Account Officer dan Kabag Marketing melakukan monitoring kredit dan penagihan kredit jika angsuran sudah jatuh tempo setelah kredit direstrukturisasi.

4.2 Pembahasan

Prosedur restrukturisasi kredit pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgane tidak sesuai dengan teori Rivai 2013 dikarenakan PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgane berpedoman pada prosedur dan ketentuan yang berlaku pada perusahaan. PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgane dalam melakukan penyelamatan kredit bermasalah dengan cara pendekatan secara kekeluargaan. Restrukturisasi kredit dapat dilaksanakan apabila

nasabah yang sudah masuk dalam kategori nasabah macet mengajukan permohonan restrukturisasi kredit secara tertulis ke PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgane.

Pola-pola restrukturisasi kredit pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgane bila dibandingkan dengan pola-pola restrukturisasi menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/ POJK.03/2020, Pasal 2 Ayat (2) dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Pola-Pola Restrukturisasi Kredit

No	Pola-pola restrukturisasi	POJK.03/2015	PT BPR Duta Paramarta	KET
1.	Penurunan suku bunga kredit	pemberlakuan suku bunga kredit dibawah suku bunga yang berlaku. Tujuan dari penurunan suku bunga kredit tersebut adalah untuk mengurangi tekanan <i>cash flow</i> atau likuiditas debitur akibat usaha debitur yang kurang lancar.	pemberlakuan suku bunga kredit dibawah suku bunga yang berlaku. Tujuan dari penurunan suku bunga kredit tersebut adalah untuk mengurangi tekanan <i>cash flow</i> atau likuiditas debitur akibat usaha debitur yang kurang lancar.	Sesuai
2.	Perpanjangan jangka waktu kredit	Perpanjangan jangka waktu kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur apabila jangka waktu kredit yang ditetapkan dalam perjanjian kredit berakhir namun kredit belum dapat dilunasi. Tujuan dari perpanjangan jangka waktu kredit ini supaya usaha debitur menjadi sehat atau lancar kembali atau pada saat jatuh tempo setelah perpanjangan jangka waktu kredit, diharapkan kredit telah dilunasi.	Perpanjangan jangka waktu kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur apabila jangka waktu kredit yang ditetapkan dalam perjanjian kredit berakhir namun kredit belum dapat dilunasi. Tujuan dari perpanjangan jangka waktu kredit ini supaya usaha debitur menjadi sehat atau lancar kembali atau pada saat jatuh tempo setelah perpanjangan jangka waktu kredit, diharapkan kredit telah dilunasi.	Sesuai
3.	Pengurangan tunggakan bunga	keringanan yang diberikan bank kepada debitur untuk membayar tunggakan bunga yang seharusnya dibayar. Tujuan dari pengurangan tunggakan bunga kredit tersebut adalah untuk mengurangi tekanan <i>cash flow</i> atau likuiditas debitur akibat usaha debitur yang kurang lancar.	keringanan yang diberikan bank kepada debitur untuk membayar tunggakan bunga yang seharusnya dibayar. Tujuan dari pengurangan tunggakan bunga kredit tersebut adalah untuk mengurangi tekanan <i>cash flow</i> atau likuiditas debitur akibat usaha debitur yang kurang lancar.	Sesuai
4.	Pengurangan tunggakan pokok kredit	keringanan yang diberikan bank kepada debitur untuk membayar tunggakan pokok kredit kurang dari atau lebih kecil dari tunggakan pokok kredit yang seharusnya dibayar. Tujuan pengurangan tunggakan pokok kredit adalah untuk mengurangi tekanan <i>cash flow</i> atau likuiditas debitur akibat usaha debitur yang kurang lancar.	keringanan yang diberikan bank kepada debitur untuk membayar tunggakan pokok kredit kurang dari atau lebih kecil dari tunggakan pokok kredit yang seharusnya dibayar. Tujuan pengurangan tunggakan pokok kredit adalah untuk mengurangi tekanan <i>cash flow</i> atau likuiditas debitur akibat usaha debitur yang kurang lancar.	Sesuai
5.	Penambahan fasilitas kredit	penambahan fasilitas atas kredit yang telah diberikan oleh bank kepada debitur, agar debitur dapat mengembangkan usaha sehingga memiliki hasil untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok maupun bunga kepada bank. Tujuan penambahan fasilitas kredit ini adalah untuk mengurangi tekanan <i>cash flow</i> atau likuiditas debitur akibat usaha debitur yang kurang lancar.	penambahan fasilitas atas kredit yang telah diberikan oleh bank kepada debitur, agar debitur dapat mengembangkan usaha sehingga memiliki hasil untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok maupun bunga kepada bank. Tujuan penambahan fasilitas kredit ini adalah untuk mengurangi tekanan <i>cash flow</i> atau likuiditas debitur akibat usaha debitur yang kurang lancar.	Sesuai
6.	Konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara	mengkonversi piutang bank (kredit) menjadi penyertaan modal bank dalam perusahaan debitur. Tujuan penyertaan modal perbaikan struktur permodalan perusahaan debitur dan untuk meningkatkan control terhadap perusahaan debitur.	mengkonversi piutang bank (kredit) menjadi penyertaan modal bank dalam perusahaan debitur. Tujuan penyertaan modal perbaikan struktur permodalan perusahaan debitur dan untuk meningkatkan control terhadap perusahaan debitur.	Sesuai

Sumber tabel : Hasil Olahan Penulis

Dari tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola – pola restrukturisasi kredit pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2020, Pasal 2 Ayat (2)
2. PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan Medan lebih sering melakukan restrukturisasi kredit dengan cara Perpanjangan jangka waktu kredit. Perpanjangan jangka waktu kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur apabila jangka waktu kredit yang ditetapkan dalam perjanjian kredit berakhir namun kredit belum dapat dilunasi. Tujuan dari perpanjangan jangka waktu kredit ini supaya usaha debitur dapat berjalan lancar dan pada saat jatuh tempo setelah perpanjangan jangka waktu kredit, diharapkan kredit telah dilunasi.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembayaran angsuran kredit, masih ada nasabah yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Untuk penyelamatan kredit bermalah tersebut, PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan Medan melakukan restrukturisasi kredit yang mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2020, Pasal 2 Ayat (2) dengan cara sebagai berikut:
 - a. Penurunan suku bunga kredit untuk mengurangi tekanan *cash flow* atau likuiditas debitur akibat usaha debitur yang kurang lancar.
 - b. Perpanjangan jangka waktu kredit supaya usaha debitur menjadi sehat atau lancar kembali atau pada saat jatuh tempo setelah perpanjangan jangka waktu kredit, diharapkan kredit telah dilunasi.
 - c. Pengurangan tunggakan bunga untuk mengurangi tekanan *cash flow* atau likuiditas debitur akibat usaha debitur yang kurang lancar.
 - d. Pengurangan tunggakan pokok kredit adalah membayar tunggakan pokok

kredit kurang dari atau lebih kecil dari tunggakan pokok kredit yang seharusnya dibayar.

- e. Penambahan fasilitas kredit agar debitur dapat mengembangkan usaha sehingga memiliki hasil untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok maupun bunga kepada bank.
 - f. Konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara untuk perbaikan struktur permodalan perusahaan debitur dan untuk meningkatkan control terhadap perusahaan debitur.
2. Prosedur restrukturisasi kredit pada PT BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan berpedoman pada prosedur dan ketentuan yang berlaku pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria, Arifiandy, Rivai. 2013. *Credit Management Handbook*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ariyani, 2011. *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposit Ratio Pada PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), (PERIODE 2007-2011)* (<https://media.neliti.com/media/publications/14870-ID>)
- Arikunto, Suharsimin. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi keenam*. Jakarta: Rineka Cipta. (<http://eprints.undip.ac.id>, (20 Agustus 2020). *Pengertian Prosedur Menurut Para Ahli*. (<http://repostory.ekuitas.ac.id/bitsream/handle>, (20 Agustus 2020). *Pengertian Kredit Menurut Para Ahli* (<https://www.ojk.go.id>pages>, (22 Agustus 2020). *Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998*. (<https://www.ojk.go.id/regulasi> tahun 2018. (22 Agustus 2020). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 33/POJK-2018/*
- Ismail. 2010. *Menejemen Perbankan Dari Teori Menjadi Aplikasi*. Jakarta: Pertama Kencana
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2019. *Manajemen Perbankan, Edisi kelima*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Leslie, Terry. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

PERANAN LAYANAN PRIMA PEGAWAI DALAM MENUNJANG KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR DINAS SOSIAL KAB. SERDANG BEDAGAI

¹Mardaus Purba, ²Lennaria L. Tarigan, ³Devy Apriyani

¹Dosen Politeknik Mandiri Bina Prestasi, ²Dosen STIKOM Medan

³Alumni Prodi Administrasi Bisnis Politeknik MBP Medan

ABSTRACT

The role of services in every public and private organization has an impact in providing good service to the community, so that the service can affect a good quality of service. Good service is the behavior of producers in order to meet the needs and desires of consumers for the achievement of customer satisfaction. This research was conducted through a normative and empirical approach. Sources of data used are primary and secondary data. Primary data is data obtained from field research. And secondary data is data obtained from literature. The data presented were analyzed qualitatively and quantitatively. The results obtained from this study are, the main task of the social service office requires to provide services to the people who need help. Especially poor people. Examples of assistance in the form of groceries, etc.

Keywords: Service, Employee, Satisfaction, Customers.

LATAR BELAKANG

Kesejahteraan sosial merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan kesejahteraan sosial ini menjadi bagian tak terpisahkan dari pembangunan nasional dimana pembangunan kesejahteraan sosial berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia.

Berbagai permasalahan kesejahteraan sosial yang muncul pada masyarakat Indonesia saat ini, meliputi: Menurunnya tingkat ekonomi, penyimpangan norma, dan perilaku, meningkatnya masalah sosial, menurunnya kualitas sosial, dan meningkatnya kriminalitas. Permasalahan kesejahteraan sosial tersebut dilatarbelakangi adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi saat ini, yang dibarengi dalam meningkatnya kebutuhan hidup, persaingan hidup yang semakin ketat, ketidak mampuan dan keterbatasan masyarakat untuk beradaptasi.

Saat ini organisasi atau perusahaan dituntut untuk senantiasa meningkatkan pelayanan secara profesional sesuai bidang pelayanannya masing-masing. Kualitas pelayanan yang baik merupakan suatu kondisi

dinamis yang berpengaruh dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan konsumen. Jasa yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas pelayanan dipersiapkan baik dan memuaskan, jika jasa yang diterima melampaui harapan konsumen, maka kualitas pelayanan dipersepsikan sangat baik dan berkualitas.

Pelayanan yang baik merupakan prilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada masyarakat yang kurang mampu. Terkhususnya yang bergerak dibidang pelayanan Pemberdayaan Fakir Miskin, Bantuan Pangan, Bidang Kesehatan. Pelanggan adalah raja, melayani seorang pelanggan atau konsumen secara baik adalah suatu keharusan agar pelanggan merasa puas. Pelayanan yang optimal pada akhirnya juga akan mampu meningkatkan *image*.

LANDASAN TEORI

Pelayanan

Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktifitas orang lain secara langsung. Sedangkan pelayanan dalam (Kamus Umum Bahasa Indonesia), "Pelayanan adalah menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Juga dapat menjadi

strategi peningkatan kepuasan pelanggan, dilihat dari perhatian terhadap kebutuhan serta kepuasan pelayanan". Menurut Rahmayanty (2010), "Pelayanan merupakan tujuan utama dalam perusahaan karena tanpa pelayanan, perusahaan tidak akan ada". Menurut Suparlan (2000) "Pelayanan adalah sebuah usaha pemberian bantuan ataupun pertolongan pada orang lain, baik berupa materi atau non materi yang dapat menyelesaikan masalahnya". Menurut Kotler (2003) "Pelayanan (service) ialah sebagai suatu tindakan ataupun kinerja yang bisa diberikan pada orang lain". Dari definisi diatas kotler juga menjelaskan dua klasifikasi yaitu:

1. *High contact service* ialah sebuah klasifikasi dan sebuah pelayanan jasa, dimana kontak diantara konsumen juga penyedia jasa yang sangatlah tinggi, konsumen selalu terlibat dalam sebuah proses dari pelayanan tersebut.
2. *Low contact service* ialah klasifikasi pelayanan jasa dimana kontak diantara konsumen dengan sebuah penyedia jasa tidaklah terlalu tinggi.

Menurut Atep Adya Brata (2003) "Pelayanan adalah kepedulian kepada pelanggan dengan menggunakan layanan terbaik untuk memfasilitasi kemudahan pemenuhan kebutuhan yang mewujudkan kepuasan".

Kualitas Pelayanan

Pelanggan merupakan fokus utama dalam pembahasan mengenai kepuasan dan kualitas pelayanan, karena dalam hal ini pelanggan memegang peranan cukup penting dalam mengukur kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan. Kualitas pelayanan diberikan kepada konsumen harus berfungsi untuk lebih memberikan kepuasan yang maksimal, oleh karena itu dalam rangka memberikan pelayanan harus dilakukan sesuai dengan fungsi pelayanan. Menurut Tjiptono (2005) menjelaskan bahwa apabila jasa atau pelayanan yang diterima atau disarankan sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas jasa dipersepsikan baik dan memuaskan. Menurut Wyckof (2006) menjelaskan kualitas pelayanan adalah suatu tingkat keunggulan yang diharapkan, serta berkaitan dengan hal itu adalah pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi harapan konsumen.

Menurut Rahmayanty (2010) menjelaskan kualitas pelayanan memiliki

beberapa dimensi pengukuran yang terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut:

- a. **Performance (Kinerja)**
Merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk, yaitu meliputi faster (lebih cepat) berkaitan dengan dimensi waktu yang menggambarkan kecepatan dan kemudahan.
- b. **Reability (Kehandalan)**
Merupakan tingkat probabilitas atau kemungkinan suatu produk dasar melaksanakan fungsinya secara berhasil dalam periode waktu tertentu.
- c. **Service Ability (Kemampuan Pelayanan)**
Merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, keramahan/kesopanan, kompetensi kemudahan serta akurasi dalam perbaikan.
- d. **Perceived Quality (Kualitas Yang Dirasakan)**
Berkaitan dengan pelanggan dalam mengkonsumsi produk, citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya.

Dasar-Dasar Pelayanan Prima

Pelaksanaan pelayanan istimewa atau pelayanan prima oleh pihak perusahaan terhadap para pelanggan, baik itu yang ditujukan untuk pelanggan intern maupun pelanggan ektern mempunyai peran penting dalam bisnis karena kelangsungan perusahaan sangat tergantung dari loyalitas para pelanggan kepada perusahaan. Demikian pula halnya bila pelayanan prima ini dilakukan dalam organisasi non komersial maupun pemerintah.

Dari definisi diatas dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Pelayanan prima adalah membuat pengguna merasa penting.
2. Pelayanan prima melayani pelanggan dengan ramah.
3. Pelayanan prima adalah pelayanan dengan mengutamakan kepuasan pelanggan.
4. Pelayanan prima adalah menempatkan pengguna sebagai mitra.
5. Pelayanan prima adalah pelayanan boptimalo yang menghasilkan kepuasan pelanggan.
6. Pelayanan prima ada upaya layanan terpadu untuk kepuasan pelanggan.

Tujuan pelayanan prima pada dasarnya adalah memuaskan masyarakat, untuk

mencapai kepuasan tersebut kualitas pelayanan publik harus yang professional.

Desain Layanan Konsumen

Mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan dalam pemberian jasa, tentu harus dibarengi dengan adanya desain dan strategi yang tepat dari suatu perusahaan yang memberikan suatu pelayanan. Layanan desain adalah kegiatan perencanaan pengorganisasian orang, intrastuktur, komunikasi dan komponen material layanan dalam rangka meningkatkan kualitas antara penyedia layanan dan pelanggan.

Menurut **lupiyoadi hamdani (2008:192)**, ada beberapa langkah penting dalam mendesain layanan konsumen, yaitu:

- a. Mengetahui misi jasa sebagai tahap awal, tentu harus ditetapkan misi perusahaan agar dapat menciptakan suatu komitmen.
- b. Strategi layanan konsumen strategi layanan yang ditetapkan harus mencakup identifikasi dari segmen konsumen, jasa dan konsumen yang paling penting.
- c. Mendapatkan tujuan, pelayanan merupakan hal penting lainnya yang harus ditetapkan perusahaan.
- d. Implementasi dalam pelayanan konsumen merupakan satu kesatuan dengan bantuan pemasaran lainnya yang dimiliki oleh perusahaan.

Kepuasan

Kepuasan merupakan sasaran sekaligus alat pemasaran yang sangat efektif dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan memberikan kepuasan terhadap pelanggannya. Kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan pada akhirnya akan ermuara pada nilai yang vakan diberikan oleh pelanggan mengenai kepuasan yang dirasakan.

Menurut Kotler Dan Amstrong (2012) mengatakan bahwa "Kepuasan merupakan fungsi dari persepsi kesan atas kinerja dan harapan.

Kepuasan Pelanggan

Dari keseluruhan kegiatan dilakukan dalam satu perusahaan pada akhirnya akan mendapatkan nilai yang akan diberikan oleh para pelanggan mengenai kepuasan pelanggan yang merasa puas akan hasil kinerja yang diberikan. Oleh karena itu mengukur kepuasan pelanggan sangatlah penting. Tingkat kepuasan yang tinggi dapat

meningkatkan loyalitas pelanggan, jika nilai kepuasan rendah berarti pelanggan tidak puas akan pelayanan yang diberikan, dan jika pelanggan merasakan kepuasan yang tinggi berarti pelanggan sangat puas dengan apa yang sudah diberikan oleh suatu perusahaan.

Faktor-Faktor Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang diterima dan diharapkannya.

Menurut Irawan (2009) terdapat empat faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan, yaitu:

1. Kualitas Produk

Pelanggan akan merasa puas apabila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka dapat sangat berkualitas.

2. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan dibidang jasa akan membuat pelanggan merasa puas apabila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau sesuai dengan yang mereka harapkan.

3. Emosional.

Pelanggan akan merasakan bangga dan mendapatkan keyakinan bahwa orang lain juga akan kagum terhadap dia apabila menggunakan produk dengan merek tertentu yang cenderung memiliki tingkat kepuasan yang tinggi.

4. Kemudahan

Pelanggan akan semakin puas apabila relatif mudah, nyaman, dan efisien dalam mendapatkan produk atau pelayanan.

Pengukuran Kepuasan Pelanggan

Kinerja adalah persepsi konsumen terhadap apa yang ia terima setelah mengkonsumsi produk. Harapan adalah pikiran konsumen tentang apa yang akan diterimanya apabila ia mengkonsumsi produk.

Pengukuran kepuasan menurut Philip Kotler (1994) dalam mengemukakan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kepuasan yaitu:

1. Sistem Keluhan Dan Saran

Organisasi yang berpusat pada pelanggan (*customer*) memberikan kesempatan yang luas bagi para pelanggannya untuk menyampaikan saran dan keluhan. Misalnya dengan menggunakan kotak saran, menyediakan kartu komentar dan lain sebagainya.

2. Survei Kepuasan Pelanggan

Metode ini dapat dilakukan melalui pos, telepon ataupun wawancara pribadi. Melalui survey perusahaan akan mendapat tanggapan dan umpan balik secara langsung dari pelanggan dan sekaligus juga memberikan tanda (signal) positif bahwa perusahaan menaruh perhatian terhadap para pelanggannya.

3. **Ghot Shoooping**

Metode ini dilakukan dengan memperkerjakan beberapa orang (*ghost shopper*) untuk berperan sebagai pelanggan atau pembeli potensi produk perusahaan pesaing lalu menyampaikan temuannya mengenai kekuatan dan kelemahan produk perusahaan pesaing

4. **Lost Cus Tomer Analysis**

Perusahaan menghubungi para pelanggannya yang telah berhenti membeli dan beralih pemasok. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penyebab terjadinya hal tersebut. Informasi ini bermanfaat bagi perusahaan untuk mengambil kebijakan selanjutnya dalam rangka meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

METODE ANALISA DATA

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Korelasional, jenis penelitian yang meliputi kegiatan pengumpulan data memilih dan menentukan antara hubungan serta tingkat hubungan dua variable maupun lebih.

Keberadaan hubungan serta tingkat variable sangatlah penting sebab dengan mengetahui lebih lanjut mengenai tingkat hubungan yang ada peneliti bisa memuaskannya sesuai dengan tujuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kualitas Pelayanan Di Kantor Dinas Sosial

Setelah melakukan pengamatan di kantor dinas sosial serdang bedagai, kualitas pelayanan yang diberikan pada kantor dinas sosial belum optimal dalam menunjang kreabilitas kantor itu sendiri. Fokus utama dalam melayani kebutuhan masyarakat dalam mengupayakan kebutuhan dan keinginan masyarakat dan keinginan masyarakat belum mencapai keinginan konsumen.

Proses pelayanan pada kantor dinas sosial adalah saat masyarakat datang secara

langsung ke kantor dinas sosial terlebih dahulu. Bagian admin akan menerima dan menanyakan kepada masyarakat tentang urusan atau pelayanan apa yang dibutuhkan. Kantor dinas sosial serdang bedagai tidak hanya bertugas melayani fakir miskin, di kantor ini juga terdapat pelayanan jasa BPJS. Konsumen ingin menanyakan mengenai BPJS maka bagian admin akan langsung mengantar konsumen keruangan yang menangani jasa yang bergerak dibidang BPJS. Pelayanan di kantor dinas sosial kurang efektif hal ini terlihat dari masih banyak masyarakat yang datang masih belum diberikan pelayanan prima oleh para pegawai kantor. Masih banyak masyarakat yang kurang memahami sistem yang diberikan pegawai, dan masih sering terlihat masyarakat dibiarkan menunggu diruang tunggu/ lama dilayani.

Aturan Pelayanan Pada Kantor Dinas Sosial Serdang Bedagai

Adapun aturan pelayanan kantor dinas sosial adalah sebagai berikut :

1. Jam kerja pada Kantor Dinas Sosial dimulai pagi pukul 08:00-4:00 dan dinas dibuka mulai hari senin sampai dengan jumat, sabtu dan minggu diliburkan
2. Pegawai pada Kantor Dinas Sosial wajib memakai seragam kerja (PNS), yang dipakai dari hari senin hingga rabu, kamis memakai baju keemja putih, jumat memakai seragam olahraga.
3. Pegawai honor diwajibkan datang setiap harinya dengan waktu yang harus juga tepat (ontime).
4. Beda dari pegawai para honor setiap harinya harus memakai kemeja putih dan celana hitam. Tiap jumat memakai seragam olahraga seperti pegawai.
5. Pegawai pada kantor dinas sosial diwajibkan bersikap ramah dan lemah lembut.
6. Setiap pegawai dan honor harus bersikap sopan santun dan menghargai masyarakat yang datang.
7. Pegawai harus rajin dan tepat waktu juga tidak pemalas.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pengambilan data pada Kantor Dinas Sosial, dari teori yang di dapat, bahwa tujuan pelayanan adalah untuk

memberikan kepuasan masyarakat. Dari pengamatan penulis, peranan pelayanan pegawai pada Kantor Dinas Sosial belum dilakukan secara maksimal. Para pegawai masih belum menunjukkan sikap ramah dan baik. Saat memberikan pelayanan masih sering membiarkan masyarakat yang datang ke kantor menunggu lama untuk meminta bantuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hal-hal tersebut adalah karena para pegawai belum dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal dan kurang berkomunikasi dengan baik sesama pegawai sehingga banyak masyarakat yang masih mengeluh terhadap dinas sosial. Kinerja pegawai yang bekerja masih belum maksimal, sehingga pelayanan yang diberikan belum memberikan kepuasan kepada masyarakat.

Menurut penulis sikap keramahan, kompetensi dan sikap baik belum dimiliki oleh para pegawai. Pegawai belum bisa memberikan kepuasan terhadap masyarakat yang datang. Peranan pelayanan kerja pegawai belum dilakukan dengan baik, karena pelayanan prima dalam menunjang kepuasan konsumen membutuhkan pegawai yang memiliki kemampuan dan komunikasi yang lebih baik dalam menangani setiap orang yang datang dan yang keluar dari kantor dinas sosial.

Manfaat pelayanan prima merupakan istilah "*excellent service*" yang berarti pelayanan terbaik atau sangat baik. Disebut dengan baik karena sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku atau dimiliki instansi pemberi layanan. Pelayanan yaitu dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang baik terhadap kepuasan masyarakat.

Menurut penulis pelayanan yang diberikan oleh pihak kantor dinas sosial belum bisa dikatakan baik atau bagus. Karena kepuasan yang didapatkan masyarakat kantor dinas sosial belum sesuai dengan harapan dan pencapaian kinerja yang baik.

KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian yang dilakukan penulis di kantor dinas sosial kab. Serdang bedagai, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pelayanan pegawai di kantor dinas sosial serdang bedagai masih belum maksimal. Pegawai masih belum melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti memberikan

sikap ramah kepada masyarakat yang datang.

- b. Para pegawai kurang cepat memberi respon terhadap masyarakat yang datang, sehingga masih sering memrkan masyarakat menunggu lama untuk diberi layanan.
- c. Sistem informasi pendataan jumlah Desa dan Jumlah Penduduk Kantor Dinas Sosial Kab. Serdang Bedagai menggunakan sistem online.

Saran

1. Kerja sama antara pemimpin dan karyawan yang telah terjalin sebaiknya dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar terjalin keselarasan dan kekompakan kerja.
2. Kantor Dinas harus tetap mempertahankan sistem kerja yang selama ini sudah berjalan.
3. Diharapkan kepada pegawai kantor dinas sosial agar lebih memperhatikan konsumen dan cara pelayanannya, agar lebih maksimal dan meningkatkan kualitas pelayanannya terhadap masyarakat yang datang meminta bantuan.
4. Kantor Dinas harus lebih mempertahankan kedisiplinan terutama mengenai kehadiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Harimurti Kridalaksana 2008, **Kamus Linguistic** Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irawan, 2009. **Kepuasan Pelanggan Buku Prilaku Konsumen** : Edisi Keempat. Jakarta Selatan
- Kotler, Philip. 2009:177. **Buku Manajemen Pemasaran**. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Marlinang Manalu. 2015, **Peranan Pelayanan Karyawan Dalam Menunjang Kepuasan Para Pasien Rumah Sakit Umum Vina Estetica**, Tugas Akhir Administrasi Bisnis, Politeknik Mandiri Bina Prestasi.
- Rahmayanti, Nina. 2010. **Pelayanan Prima Terpadu**. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukoco Dan Nilowardono, 2009. <http://docplayer.info.html.co.id>, didownload 11 Juli 2019

- Sugiono 2009:402. Web//umasekaran 2011 dan Umi narimawati 2009:98. **Buku Metodologi Penelitian Kalitatif.**
- Tjiptono, Fandy. 2009. **Service Quality And Excellent.** Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wyckof, 2010. <http://dasar-dasar-pelayanan-baik.html=1>, di download tanggal 11 Juli 2019
- Zein 2009 <http://www.seputarpengetahuan.co.id>, di download tanggal 11 Juli 2019

**PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS
MELALUI IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM SMALL
GROUP DISCUSSION DI KELAS X IPA-2 SMA NEGERI 21 MEDAN
PADA SEMESTER 2 T.P. 2019/2020**

Dra. Indriaty Ningsih, M.Hum. (NIP: 19680604 199412 2 001)
Guru SMA Negeri 21 Medan Provinsi Sumatera Utara

ABSTRAKSI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui 1) penerapan strategi pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan small group discussion dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X IPA-2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2019/2020, 2) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik di kelas X IPA-2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2019/2020. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Sebelum penelitian, diperlukan data pra siklus dari wawancara dan pemberian tes awal untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah tindakan. Indikator keberhasilan dalam melaksanakan penelitian ini di antaranya adalah nilai rata-rata kelas minimal mencapai 70 dengan ketuntasan klasikal minimal 75%. Berdasarkan wawancara dan pemberian tes awal pada pra siklus diperoleh data bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebelum menerapkan strategi pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan small group discussion hanya 5,17 % dan persentase ketuntasan klasikal hanya 53,57% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 57,93. Dari hasil penelitian, pada siklus 1 keaktifan peserta didik mencapai 63,84% dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60,71% dengan rata-rata 60,15. Sedangkan pada siklus 2 keaktifan peserta didik naik 11,16 poin dari keaktifan sebelumnya menjadi 75% dan persentase ketuntasan klasikal pun naik 17,86 poin menjadi 78,57% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 71,44. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan small group discussion dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Inggris di kelas X IPA-2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2019/2020.

Kata kunci: *hasil belajar, strategi pembelajaran PAIKEM*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkan untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan itulah manusia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan.

Berawal dari sinilah diharapkan manusia belajar untuk mengetahui apa saja yang ada di langit dan bumi yaitu dengan menuntut ilmu dan belajar di bangku pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan pasif dalam hidupnya sekarang dan

akan datang. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, aman, terbuka, dan demokratis. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Perkembangan di bidang pendidikan merupakan pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia.

Pendidikan perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah, masyarakat, maupun keluarga. Oleh karena itu, pembaharuan dalam bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Upaya memperbaiki dan

meningkatkan kualitas seolah-olah tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah rekonstruksi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungan dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerial, pemberdayaan guru dan rekonstruksi strategi-strategi pembelajaran, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Perubahan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Indikator pembaharuan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan pembangunan nasional. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Bagian terpenting dari pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan adanya kurikulum yang tepat untuk setiap satuan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan perkembangan teknologi yang ada.

Di lain pihak, SMA Negeri 21 Medan merupakan salah satu SMA yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini terletak di kecamatan Medan Amplas tepatnya dekat Terminal Terpadu Amplas di pinggir kota Medan, sehingga memudahkan bagi peserta didik yang akan bersekolah di SMA ini. Calon peserta didik yang mendaftar pada saat penerimaan peserta didik pada tahun ajaran baru tidak hanya dari wilayah Kota Medan melainkan juga dari Kabupaten Deli Serdang disekitarnya. Oleh karena itu kemampuan peserta didik di SMA Negeri 21 Medan sangat heterogen. Sehingga perlu dikembangkan agar prestasi peserta didik dapat merata dan terus meningkat. Setelah dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris diperoleh masalah-masalah dan penyebab

yang ada untuk segera diselesaikan sebagai berikut:

1. Masalah nyata dan mendesak untuk diselesaikan adalah sebagai berikut.
 - a. Kompetensi para peserta didik yang berbeda dalam memahami materi yang diberikan.
 - b. Aktivitas belajar peserta didik kurang berkembang. Keberanian peserta didik untuk bertanya kepada guru dan yang berani maju kedepan untuk mengerjakan tugas sangat sedikit.
2. Penyebab masalahnya sangat jelas, yaitu.
 - a. Tidak semua peserta didik SMA Negeri 21 Medan memiliki minat pada pelajaran Bahasa Inggris.
 - b. Guru belum memperoleh cara belajar yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Inggris.

Dengan demikian, di antara peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris lainnya di SMA Negeri 21 Medan perlu berkolaborasi agar proses pembelajaran semakin efektif dan kompetensi dasar peserta didik dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris di atas dihasilkan suatu keputusan bersama (kolaboratif), untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

2. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian di atas, maka masalah yang dihadapi pada pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 21 Medan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana skenario pembelajaran PAIKEM dengan Small Group Discussion dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X IPA-2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2019/2020?
- 2) Apakah dengan menggunakan Strategi pembelajaran PAIKEM dengan Small Group Discussion dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X IPA-2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2019/2020?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan berbasis kelas yang akan dilaksanakan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui skenario pembelajaran siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris

- dengan menggunakan Strategi pembelajaran PAIKEM dengan Small Group Discussion.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X IPA-2 SMA Negeri 21 Medan.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA-2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2019/2020.

Tempat penelitiannya di kelas X IPA-2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2019/2020.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 T.P.2019/2020 dimulai dari tanggal 06 Januari 2020 sampai dengan tanggal 29 Maret 2020.

Dalam penelitian ini peneliti berkolaboratif dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang bertindak sebagai pengamat yang mengamati aktifitas dan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

Tahapan penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu: pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Pra siklus

Pada tahapan pra siklus ini peneliti mengumpulkan data-data dari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang bersangkutan.

b. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Kebutuhan sarana dan prasarana strategi pembelajaran PAIKEM dengan menggunakan small group discussion diidentifikasi, pengadaannya dirancang dan diadakan. Misalnya guru mempersiapkan peringkat kemampuan peserta didik untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, mulai mengidentifikasi soal yang harus dijawab peserta didik.
- b) Peneliti dan guru secara kolaboratif menyusun soal yang kontekstual dengan materi pelajaran.
- c) Peneliti menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, lembar refleksi dan

evaluasi.

2) Tindakan

- a) Peneliti memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM dengan menggunakan small group discussion dan tugas-tugas yang harus dikerjakan, secara singkat, jelas dan penuh kehangatan. Guru mitra bertindak sebagai pengamat.
- b) Peneliti menyajikan pelajaran, guru bertindak sebagai pengajar, pengamat dan pencatat.
- c) Peneliti memberikan soal pada peserta didik. Guru mitra sebagai pengamat dan pencatat.
- d) Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengerjakan soal di depan kelas.
- e) Memberikan tugas individual kepada masing-masing peserta didik tentang materi pokok yang sedang dipelajari.

3) Pengamatan

- a) Guru mitra (sebagai pengamat) mengamati aktivitas peserta didik dan keberhasilan peserta didik melaksanakan tugas.
- b) Secara kolaboratif partisipatif mengamati jalannya proses pembelajaran.
- c) Mengamati aktifitas peserta didik dalam memecahkan tugas/soal.
- d) Pengamatan partisipatif dalam memeriksa hasil latihan soal setelah peserta didik diberi tugas rumah individual.
- e) Mengamati/mencatat peserta didik yang aktif, berani bertanya atau berani mengerjakan tugas di papan tulis.

4) Refleksi

- a) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan small group discussion.
- b) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan dalam siklus II.

c. Siklus II

Pada prinsipnya, semua kegiatan siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I. Siklus II merupakan perbaikan siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi siklus I.

- 1) Tahapannya tetap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi
- 2) Materi pelajaran berkelanjutan
- 3) Diharapkan aktivitas peserta didik meningkat

Di akhir kegiatan/siklus, guru memberikan tugas formatif sesuai dengan materi yang diajarkan.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian dari setiap siklus yang didasarkan pada hasil refleksi setiap siklusnya. Berdasarkan refleksi siklus 1 pembelajaran yang dilakukan dengan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan *small group discussion* menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan keaktifan dan hasil belajar sebelumnya.

Keaktifan peserta didik kelas X IPA-2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2019/2020I dalam pembelajaran mencapai 42,94% dan ketuntasan hasil belajarnya sebesar 79,48% dengan rata-rata kelas 60,61. Keaktifan peserta didik naik 8,97% dari keaktifan sebelumnya, yaitu pada pra siklus hanya mencapai 33,97% menjadi 42,94% pada siklus 1. Jumlah nilai rata-rata peserta didik pun naik 0,62 poin dari data-data awal sebesar 58,25 menjadi 58,87. Prosentase nilai ketuntasan kelas juga naik sebesar 12,82% dari persentase data awal sebesar 48,71% menjadi 61,53% pada siklus 1.

Hal ini disebabkan peserta didik belum memahami secara penuh mekanisme belajar dengan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan *small group discussion* dan peserta didik masih mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber dalam belajar, sehingga peserta didik masih belum terbiasa untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan materi yang dipelajari/didiskusikan. Untuk itu dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, pada siklus 2 peneliti dibantu guru mitra mata pelajaran memberi motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan kegiatan diskusi kelas. Apapun pendapat mereka boleh diungkapkan. Pada siklus 2 dengan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan *small group discussion* yang telah dilakukan

tindakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga keaktifan dan hasil belajar peserta didik mengalami kemajuan dan menunjukkan hasil yang baik bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus 1.

Keaktifan peserta didik naik 18,95% dari keaktifan sebelumnya, yaitu pada siklus 1 yang hanya mencapai 42,94% menjadi 61,21% pada siklus 2. Jumlah nilai rata-rata peserta didik pun naik 1,74 poin dari siklus 1 sebesar 58,87 menjadi 60,61 pada siklus 2. Persentase ketuntasan klasikal juga naik sebesar 12,82% dari persentase siklus 1 sebesar 48,71% menjadi 61,53% pada siklus 2. Persentase ketuntasan tersebut sudah dikatakan tuntas karena ketuntasan belajar klasikal adalah $>75\%$ dari peserta didik yang mendapat nilai ≥ 58 (KKM).

Hal ini dirasa cukup dan sudah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Inggris melalui penerapan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan *small group discussion* pada materi pokok penggunaan keliling dan luas segiempat dan segitiga dalam pemecahan masalah, sehingga tidak diperlukan siklus selanjutnya, dan diharapkan bisa dilanjutkan pada materi-materi selanjutnya.

Dari data penelitian diatas peningkatan dan hasil belajar peserta didik yang terjadi setelah diadakan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan *small group discussion* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik pada materi pokok penggunaan keliling dan luas segiempat dan segitiga dalam pemecahan masalah di kelas kelas X IPA-2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2019/2020

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan *small group discussion* dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Keaktifan peserta didik kelas X IPA-2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2019/2020 sebelum diterapkan strategi pembelajaran

- aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan small group discussion sebesar 33,97% menjadi 42,94% pada siklus 1 dan 61,21% pada siklus 2.
2. Hasil belajar peserta didik kelas X IPA-2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2019/2020 sebelum diterapkan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan small group discussion mempunyai rata-rata sebesar 58,25 menjadi 58,87 pada siklus 1 dan 60,61 pada siklus 2. Penerapan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan small group discussion dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X IPA-2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 2 T.P.2019/2020.
- ### DAFTAR PUSTAKA
- Aly, Herry Noor dan Munzir S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. XIII, 2006, 71.
- Darsono, Max, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang : Ikip Smg, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2006, cet. III.
- Doglas, Brown, H., *Teaching by Principle and Interactive Approach to Language Pedagogy*, New York: Pearson Education, 2001.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, . 114.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hudoyo, Herman, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Inggris*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Grup, 2016, cet. 4.
- Jhonson, Elaine B., *Contextual Teaching and Learning*, Bandung: MLC, Cet. VIII, 2015.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet kedua.
- Morgan, Clifford T., *Introduction to Psychology*, New York : M Grow-hill, t.t.
- Muladi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, Semarang: Balai Diklat Keagamaan, 2015.
- Mustaqim, *Ilmu jiwa kependidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, Cet.2.
- Muzaky, Ahmad, *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006, 275.
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Putra, Udin S. Winata, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2005, Cet Kelima.
- Rahardja, Umar Tirta, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Saminanto, "Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Media Video Compact Disc untuk mencapai kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MTs." Penelitian DIPA 2016.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Soejadi, R., *Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: DEPDiknas, 1999.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Sukino dan Simangunsong, *Bahasa Inggris untuk SMP Kelas VI*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pen gembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- Suyitno, Amin, *Pembelajaran Inovatif*, Semarang: UNNES, 2015.
- _____, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, Semarang: UNNES, 2006.
- _____, *Pemilihan model-model Pembelajaran Bahasa Inggris dan Penerapannya di SMP, makalah dalam pelatihan guru-guru SMP seJawa Tengah*, Semarang: UNNES. 2006.

**APLIKASI PEMBELAJARAN MODEL INTERACTIVE LEARNING
TERHADAP PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS X MIPA-7
SMAN 3 MEDAN PADA SEMESTER 2 T.P. 2018/2019**

Dra. Leliana, M.Hum. (NIP: 19670623 199303 2 009)
Guru SMA Negeri 3 Medan Provinsi Sumatera Utara

ABSTRAKSI

Rumusan masalah: 1). Bagaimanakah pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Medan pada semester 2 T.P 2018/2019 sebelum menggunakan model pembelajaran interaktif ? 2). Bagaimana peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Medan pada semester 2 T.P 2018/2019 setelah menggunakan model pembelajaran interaktif ? 3). Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Medan pada semester 2 T.P 2018/2019 dengan penerapan model pembelajaran interaktif ? Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang penerapan model pembelajaran interaktif pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Medan pada semester 2 T.P 2018/2019, dan secara khusus penelitian tersebut bertujuan untuk : 1. Mengetahui dan memperoleh gambaran umum tentang pembelajaran Bahasa Inggris sebelum menggunakan model pembelajaran interaktif. 2. Mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran interaktif. 3. Mengetahui persepsi siswa setelah menggunakan model pembelajaran interaktif. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 3 Medan pada semester 1 T.P 2019/2020. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan Model Interactive Learning dalam matapelajaran Bahasa Inggris dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Penerapan Model Interactive Learning ternyata mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 Medan. 2. Penerapan Model Interactive Learning ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 Medan terbukti dalam penelitian ini perolehan nilai hasil belajar siswa meningkat pada siklus II melampaui batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)=70. Untuk memperoleh hasil belajar Bahasa Inggris yang lebih optimal dengan menggunakan Model Interactive Learning, penulis menyarankan sebagai berikut: 1. Disarankan kepada guru-guru untuk menerapkan Model Interactive Learning dalam pelajaran Bahasa Inggris. 2. Disarankan kepada pemerintah agar mengalokasikan dana untuk penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SMA. 3. Data yang ada dalam penelitian ini kiranya dapat menjadi suatu informasi awal bagi guru-guru lainnya untuk dapat ditindak lanjuti dalam bentuk penelitian lebih luas dan mendalam.

Kata kunci: *model interactive learning, pembelajaran bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini pendidikan dalam kehidupan suatu negara memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa ini disebabkan pendidikan merupakan kualitas sumber daya manusia.

Secara makro pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melaksanakan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif, dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.

Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika beradab dan berwawasan budaya. Memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovasi dan bertanggung jawab). Berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, serta demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Dalam Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 1990, ayat 1 tentang Pendidikan Dasar ditegaskan :

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan secara pribadi. Serta secara bersama-sama dengan masyarakat, warga negara dan umat manusia lain. Serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, beretika, memiliki nalar yang baik, dan berkemampuan untuk bekerja keras dalam mempertahankan hidup baik bagi diri sendiri, keluarga masyarakat bangsa dan negara serta agama.

Hasil tes sumatif dan hasil UAS Kelas X MIPA-7 SMA Negeri 3 Medan pada tahun sebelumnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, hampir 30% siswa belum tuntas belajar.

Apabila ditinjau dari segi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, masalah yang sering muncul yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung nampak para siswa tidak memiliki antusias dan semangat mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris nampaknya tidak ada, berbeda dengan mengikuti pembelajaran bidang lainnya. Kendala yang sering muncul kebanyakan siswa rendahnya minat. Padahal guru selalu memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya atau berpendapat.

Guru sebagai seorang profesional dalam mengembangkan pelajaran di sekolah hendaknya mengetahui dan mencoba untuk memilih serta menerapkan metode atau model yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selama ini penggunaan metode didominasi oleh ceramah pada setiap pertemuan pembelajaran, akibatnya perhatian

dari siswa berkurang karena merasa bosan dijejali dengan penjelasan-penjelasan yang berbelit-belit, apa lagi kalau gurunya tidak penuh humor, galak tegang sehingga siswa malas untuk belajar. Hal ini apabila dibiarkan berlarut-larut akan menghambat proses pembelajaran dan hasil belajar tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan solusi terbaik sebagai pemecah masalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris. Rustam Effendi (1988 : 12) mengatakan bahwa : “ Siswa yang berminat (memiliki minat belajar) itu lain dari pada mau belajar. Dalam berminat belajar sesuatu disebabkan karena bagi yang bersangkutan sesuatu itu menarik”. William James (Usman, 1990 :22) melihat bahwa : minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa.

Berangkat dari pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran selama ini kurang meningkatkan minat dan keaktifan siswa karena dalam penyampaian pembelajaran kurang menarik perhatian bagi siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menggunakan metode atau model dalam pembelajaran yang sesuai sehingga minat belajar siswa tumbuh. Model yang dimaksud adalah model pembelajaran interaktif.

Model pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang merujuk pada pandangan konstruktivis. Model pembelajaran ini sering dikenal sebagai pendekatan “Pertanyaan Siswa”, dimana guru berusaha untuk mengali pertanyaan siswa. Jadi siswa ditantang rasa ingin tahunya terhadap objek yang sedang di pelajari dengan cara mengajukan pertanyaan. Kemudian siswa melakukan penyelidikan atas pertanyaan mereka sendiri. Faure dan Cosgrove (Hilda dan Margaretha, 2002 : 86).

Penerapan model pembelajaran interaktif pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMA, melalui Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan keaktifan belajar siswa serta menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, yang pada akhirnya tercapai prestasi belajar yang optimal.

2. Rumusan Masalah

Masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri

3 Medan pada semester 2 T.P 2018/2019 yang diperinci menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Medan pada semester 2 T.P 2018/2019 sebelum menggunakan model pembelajaran interaktif ?
- 2) Bagaimana peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Medan pada semester 2 T.P 2018/2019 setelah menggunakan model pembelajaran interaktif ?
- 3) Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Medan pada semester 2 T.P 2018/2019 dengan penerapan model pembelajaran interaktif ?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang penerapan model pembelajaran interaktif pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Medan pada semester 2 T.P 2018/2019, dan secara khusus penelitian tersebut bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui dan memperoleh gambaran umum tentang pembelajaran Bahasa Inggris sebelum menggunakan model pembelajaran interaktif.
- 2) Mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran interaktif.
- 3) Mengetahui persepsi siswa setelah menggunakan model pembelajaran interaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan dilaksanakan pada semester 2 T.P.2018/2019 di mulai dari tanggal 04 Februari 2019 sampai dengan tanggal 30 April 2019. Rancangan waktu penelitian diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Minggu pertama dan kedua bulan Februari 2019, dilakukan tahap perencanaan yang meliputi: (1) merumuskan permasalahan, (2) menentukan alternatif pemecahan masalah, (3) menentukan obyek penelitian, dan (4) menelaah ruang lingkup penelitian.
2. Minggu ketiga dan keempat bulan Februari 2019, melakukan tahap persiapan yang meliputi: (1) menyusun proposal

penelitian, (2) menyusun perangkat pembelajaran, (3) menyusun instrumen penelitian, dan (4) berkordinasi dengan observer.

3. Minggu pertama dan kedua bulan Maret 2019, tahap pelaksanaan penelitian siklus I dan refleksi siklus I.
4. Minggu ketiga dan keempat bulan Maret 2019, tahap pelaksanaan penelitian siklus II dan refleksi siklus II.
5. Minggu pertama dan kedua bulan April 2019, tahap pengolahan hasil dan berkonsultasi dengan observer
6. Minggu ketiga bulan April 2019, tahap penyusunan laporan akhir
7. Minggu ketiga dan keempat bulan April 2019, penyerahan laporan akhir ke berbagai pihak yang berkompeten untuk menilai laporan PTK ini.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Medan . Alasan pemilihan tempat ini karena menurut sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian serupa di tempat ini, selain itu peneliti adalah sebagai guru Bahasa Inggris di tempat tersebut.

Sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 Medan berjumlah 30 orang.

Sumber data diperoleh dari subjek penelitian yaitu siswa kelas X MIPA 7 dan guru-guru di SMA Negeri 3 Medan.

Penelitian ini dilakukan dengan Metode Tindakan Kelas terdiri dari 2 siklus. Langkah-langkah penelitian pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan :

- 1) Menetapkan materi/ pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian

Menyiapkan desain Model Interactive Learning sesuai dengan materi/ pokok bahasan.

- 2) Menyusun instrumen observasi
- 3) Menyusun instrumen evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan :

Pada tahap ini guru mengajar berdasarkan langkah-langkah pembelajaran Model Interactive Learning sebagai berikut:

- 1).Kegiatan Pendahuluan
 - a).Guru melakukan absensi
 - b).Guru melakukan apersepsi
 - c).Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - d).Guru menjelaskan langkah-langkah Model Interactive Learning
- 2).Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok belajar beranggotakan 6 orang siswa dalam satu kelompok.
 - b. Guru membagikan tugas kelompok tentang rumusan masalah dan data-data secukupnya untuk ditemukan sendiri jawabannya oleh siswa dalam LKS.
 - c. Secara berkelompok, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data dalam LKS tersebut dan berusaha menemukan jawabannya secara mandiri. Bimbingan yang diberikan oleh guru hanya seperlunya saja.
 - d. Siswa membuat prakiraan kebenaran jawaban pertanyaan yang ditemukan berdasarkan LKS tersebut.
 - e. Jawaban siswa diperiksa oleh guru, apakah sudah sesuai dengan prakiraan yang hendak dicapai.
 - f. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran jawaban tersebut, maka siswa disuruh meringkas hasil pekerjaannya
 - g. Sesudah siswa menemukan jawaban yang dicari, guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah siswa telah benar-benar menguasai pelajaran tersebut..
- 3). Kegiatan Penutup
- a). Guru menyimpulkan pelajaran
 - b). Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik
 - c). Guru melakukan evaluasi
 - d). Guru memberikan pekerjaan di rumah.

3. Observasi dan Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran dilakukan observasi oleh seorang observer yang sudah ditunjuk sebelumnya. Dengan mengambil tempat yang strategis agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, observer mengamati aktivitas siswa belajar dalam kelompok. Proses pengamatan dilakukan dengan instrumen aktivitas siswa. Pada setiap periode waktu 1 menit observer melakukan pengamatan dengan mengisikan setiap aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kategori pengamatan yang ada dan menuliskannya pada lembar observasi. Pada penelitian ini ditetapkan 8 kategori aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu: kategori 1 (siswa yang aktif belajar dalam kelompok berjumlah 1-2 orang); kategori 2 (siswa yang aktif belajar dalam kelompok berjumlah 3-4 orang); kategori 3 (siswa yang

aktif belajar dalam kelompok berjumlah 5-6 orang); kategori 4 (ada pembagian tugas siswa dalam kelompok); kategori 5 (tidak ada pembagian tugas siswa dalam kelompok); kategori 6 (siswa melaksanakan tugas kelompok sesuai langkah-langkah PBM); kategori 7 (siswa tidak melaksanakan tugas kelompok sesuai langkah-langkah PBM); kategori 8 (terdapat perilaku anggota kelompok yang tidak sesuai dengan PBM). Selama pembelajaran peneliti juga melakukan evaluasi terhadap keberhasilan siswa belajar dalam kelompok. Sebagai indikator penilaian pada proses pembelajaran peneliti menetapkan 5 indikator penilaian yaitu: indikator 1 (ketepatan waktu mengerjakan tugas); indikator 2 (kesesuaian jawaban pertanyaan LKS dengan kunci jawaban); indikator 3 (kemampuan menyimpulkan tugas kelompok); indikator 4 (kemampuan mempresentasikan tugas kelompok); indikator 5 (kemampuan menanggapi penjelasan kelompok lain). Untuk mengetahui capaian hasil belajar siswa dengan Model Interactive Learning, maka pada akhir pembelajaran peneliti melakukan tes tertulis terhadap semua siswa.

4. Refleksi

Hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus kemudian dikumpulkan dan dianalisa secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui aspek keberhasilan dan aspek kelemahan pelaksanaan tindakan yang akan dijadikan sebagai bahan refleksi pada tindakan selanjutnya. Hasil observasi dan evaluasi memunculkan dua kemungkinan dalam kelanjutan penelitian ini. Pertama, terjadi perbaikan/ peningkatan hasil belajar dengan mengacu pada hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke-2. Bila hal ini yang terjadi, maka penelitian dianggap sudah selesai karena tujuan telah tercapai. Kemungkinan kedua, belum nampak adanya perubahan/ peningkatan hasil belajar. Bila hal ini yang dicapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus ke-3 dan seterusnya sampai terjadi perbaikan/ peningkatan hasil belajar sesuai indikator keberhasilan penelitian.

PEMBAHASAN

Pada hasil observasi aktifitas guru mengajar pada Siklus I dengan Model Interactive Learning ditemukan beberapa aspek kelemahan yang memerlukan perbaikan antara lain; ketrampilan memberikan

motivasi, pengelolaan kelas, pengelolaan waktu dan teknik bertanya. Didalam pengelolaan kelas, sebagian besar siswa belum disiplin melakukan diskusi, ada yang main-main dan ribut, demikian juga alokasi waktu yang ditetapkan lebih banyak tersita untuk menertibkan kelompok belajar. Dalam mengajukan pertanyaan guru belum fokus dan cenderung mengajukan pertanyaan kepada sekelompok siswa saja.

Semua aspek kelemahan tersebut direfleksikan pada Siklus II dimana guru berusaha memperbaikinya dengan mengintrospeksi kelemahan diri sendiri dalam pengelolaan pembelajaran. Pada Siklus II sebagian besar aspek kelemahan kemampuan guru mengajar pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah semakin "Baik" dibandingkan dengan Siklus I. Tidak ada lagi aspek kegiatan yang memerlukan perbaikan kecuali penggunaan alokasi waktu guru belum konsisten, terutama dalam menjelaskan kesimpulan guru berceramah lebih dari 10 menit, hal ini disebabkan kebiasaan selama ini dimana guru cenderung mengajar dengan metode ceramah. Namun penyimpangan ini masih bisa ditolerir karena hanya lebih 5 menit dari waktu 10 menit yang direncanakan.

Hasil observasi aktifitas siswa belajar dalam kelompok sampel pada Siklus I dengan Model Interactive Learning ditemukan beberapa aspek yang memerlukan perbaikan antara lain; aktivitas belajar siswa pada kategori 1 (siswa yang aktif belajar dalam kelompok berjumlah 1-2 orang) dan aktivitas belajar siswa pada kategori 2 (siswa yang aktif belajar dalam kelompok berjumlah 3-4 orang) masih banyak sedangkan aktivitas belajar siswa pada kategori 3 (siswa yang aktif belajar dalam kelompok berjumlah 5-6 orang) masih sedikit. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II maka hasilnya menunjukkan peningkatan yaitu siswa yang aktif belajar dalam kelompok berjumlah 5-6 orang) semakin banyak mengindikasikan bahwa Model Interactive Learning disenangi oleh siswa. Aktivitas belajar siswa pada kategori 5 (tidak ada pembagian tugas siswa dalam kelompok) masih ditemukan pada siklus I tetapi berkurang pada siklus II. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok sudah membuat pembagian tugas yang jelas. Aktivitas belajar siswa pada kategori 7 (siswa tidak melaksanakan tugas

kelompok sesuai langkah-langkah PBM berkurang juga masih ditemukan pada siklus I dan berkurang pada siklus II. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran sesuai Model Interactive Learning.

Semua siswa menyatakan senang belajar dengan Model Interactive Learning. Aktivitas belajar siswa juga meningkat melalui diskusi kelompok dan penyajian hasil kerja kelompok di depan kelas. Demikian juga guru sangat menyenangi metode ini, membuat mereka menjadi fasilitator yang sejati.

Model Interactive Learning juga dapat menumbuhkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, keseriusan belajar dan menyenangkan. Berarti terjadi peningkatan aktivitas belajar dengan Model Interactive Learning.

Berdasarkan hasil analisa data perbandingan hasil evaluasi belajar dalam kelompok pada siklus I dan siklus II ternyata terdapat penyebaran nilai yang tidak merata diantara siswa dalam satu kelompok. Variasi perolehan nilai ini menunjukkan bahwa siswa dalam satu kelompok memiliki perbedaan kemampuan. Namun demikian nilai rata-rata siswa dalam satu kelompok telah melampaui batas KKM yaitu nilai 70 dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 83,33 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan Model Interactive Learning dalam matapelajaran Bahasa Inggris dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Interactive Learning ternyata mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 Medan.
2. Penerapan Model Interactive Learning ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X MIPA 7 SMA Negeri 3 Medan terbukti dalam penelitian ini perolehan nilai hasil belajar siswa meningkat pada siklus II melampaui batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)=70.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun (1974) Manajemen Kelas
(Penuntun bagi para Guru dan Calon
Guru). Bandung.
- Dahar, Ratna Willis (1988) Teori-teori
Belajar. Jakarta : Erlangga.
- Diknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan. Jakarta: Balitbangdiknas.
- Ruseffendi, E.T. 1979. Pengajaran Bahasa
Inggris Modern. Bandung: Tarsito
- Surya, M (1979) Bunga Rampai Psikologi
pendidikan dan Bimbingan Publikasi.
Bandung : Jurusan PPB IKIP
Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20
Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
Jakarta : Sinar Grafika.
- Winarno. 2000. Pembelajaran Bahasa Inggris
Aktif Efektif. Yogyakarta: PPPG
Bahasa Inggris

**MENINGKATKAN KREATIVITAS IMAJINASI DAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MATERI POKOK
DIALOG MELALUI TECHNIQUE CLOZE DILUTION (TCD) DI KELAS X
MIA-6 SMAN 1 MEDAN PADA SEMESTER 2 T.P. 2018/2019**

Dra. Yulidar, M.Hum. (NIP: 19690731 199303 2 002)
Guru SMA Negeri 1 Medan Provinsi Sumatera Utara

ABSTRAKSI

Rumusan Masalah 1. Apakah Metode Technique Cloze Dilation (T C D) dalam pembelajaran bahasa Inggris materi pokok Dialog dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Mia-6 SMA Negeri 1 Medan pada semester 2 TP. 2018/2019. Bagaimana menerapkan Metode Technique Cloze Dilation (T C D) materi pokok Dialog dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Tujuan penelitian tindakan: yaitu meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris melalui Metode Technique Cloze Dilation (T C D) pada materi pokok Dialog. Manfaat Penelitian : 1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. 2. Bagi Guru : Guru dapat mengembangkan beberapa modal pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan keberhasilan siswa dan untuk meningkatkan profesional guru dan pengembangan karir naik pangkat ke golongan IV/c 3. Bagi Sekolah : Secara umum memperbaiki pembelajaran bahasa Inggris di Kelas X Mia-6 SMA Negeri 1 Medan dan Memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswa yang diajarkan oleh guru bahasa Inggris. Prosedur : Prosedur tindakan dilakukan melalui 3 siklus dengan 4 tahapan yaitu : Perencanaan / Planing, Tindakan / Action, Pengamatan / Observing dan Refleksi / Refleking. Dengan hasil penelitian tindakan kelas Metode Technique Cloze Dilation (T C D) dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam materi pokok Dialog dapat meningkatkan aktivitas dalam belajar siswa Kelas X Mia-6 SMA Negeri 1 Medan pada semester 2 TP. 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan bahwa: 1). Penyajian materi pelajaran dialog dengan menggunakan tehnik cloze dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas X Mia-6 SMA Negeri 1 Medan Pada Semester 2 T.P. 2018/2019 selama proses pembelajaran. 2). Penggunaan tehnik cloze dalam materi pelajaran Dialog dapat meningkatkan prestasi siswa Kelas X Mia-6 SMA Negeri 1 Medan Pada Semester 2 T.P. 2018/2019. Sehubungan dengan kesimpulan di atas, saran yang dapat penulis kemukakan adalah bagi para guru bahasa Inggris hendaknya menggunakan tehnik *cloze (dilation)* atau kelesapan karena tehnik ini dapat mendorong siswa dalam proses berimajinasi terhadap materi pelajaran dialog juga dapat meningkatkan kreativitas berfikir.

Kata kunci: *metode Technique Cloze Dilation (T C D), proses belajar, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan menengah atas, maka kita perlu memahami tentang hakikat pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra untuk menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta.

Bahasa Inggris dari segi bentuk, makna dan fungsi serta penggunaannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan; (1) Siswa memiliki kemampuan menggunakan emosional dan kematangan sosial; (2) Siswa memiliki disiplin dalam berfikir dalam berbahasa (berbicara dan menulis); (3) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

berbahasa; dan (4) Siswa menghargai dan membanggakan sastra sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia.

Selanjutnya dengan tujuan umum tersebut, maka kita harus mengetahui kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Kompetensi tersebut adalah mengapresiasi serta melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca dan melisankan hasil sastra berupa dongeng materi pelajaran dialog, drama serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan materi pelajaran dialog, drama (dialog) dan materi pelajaran dialog.

Salah satu teknik atau cara yang dapat meningkatkan daya imajinasi siswa terhadap materi pelajaran dialog adalah dengan menggunakan teknik cloze (dilation) atau kelesapan, artinya menghilangkan atau melepaskan sebuah (atau lebih) kata pada larik /baris materi pelajaran dialog.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, peneliti berkeyakinan bahwa dengan kemampuan siswa berimajinasi terhadap materi pelajaran dialog dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengekspresian terhadap karya sastra (khususnya materi pelajaran dialog) yang pada akhirnya dapat menghargai kesastraan bangsa sendiri. Kemampuan siswa dalam berimajinasi dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Agar proses pembelajaran khususnya dalam penyajian materi pelajaran dialog di kelas dapat mencapai hasil yang maksimal, maka guru harus dapat menentukan cara atau teknik penyajian materi yang tepat khususnya dalam penyajian materi pelajaran dialog. Cara atau teknik penyajian materi pelajaran dialog yang tepat adalah dengan menggunakan teknik 'Cloze' (dilation) atau kelesapan dengan menggunakan teknik cloze ini, dapat mendorong siswa mengalami proses berimajinasi terhadap materi pelajaran dialog.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, penulis mengadakan penelitian tentang: Penggunaan Teknik Cloze (Dilation) Pada Materi Pelajaran Dialog Mata Pelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kreatifitas Berfikir Siswa Kelas X Mia-6 SMA Negeri 1 Medan Pada Semester 2 T.P. 2018/2019.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah aktifitas belajar siswa Kelas X Mia-6 SMA Negeri 1 Medan Pada Semester 2 T.P.2018/2019 selama mengikuti materi pelajaran dialog dengan menggunakan tehnik cloze?
- 2) Bagaimanakah kreatifitas berfikir siswa Kelas X Mia-6 SMA Negeri 1 Medan Pada Semester 2 T.P.2018/2019 terhadap materi pelajaran dialog dengan menggunakan tehnik cloze?
- 3) Bagaimanakah prestasi belajar siswa Kelas X Mia-6 SMA Negeri 1 Medan Pada Semester 2 T.P.2018/2019 setelah mengikuti Materi Pelajaran Dialog dengan menggunakan tehnik cloze?
- 4) Apakah hambatan yang ditemui selama pembelajaran dengan menggunakan tehnik cloze ?

3. Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan pasti ada tujuan yang hendak dicapai, Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendiskripsikan aktifitas belajar siswa Kelas X Mia-6 SMA Negeri 1 Medan Pada Semester 2 T.P.2018/2019 selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan tehnik cloze.
- 2) Untuk mendiskripsikan kreatifitas berfikir siswa Kelas X Mia-6 SMA Negeri 1 Medan Pada Semester 2 T.P.2018/2019 terhadap materi pelajaran dialog dengan menggunakan tehnik cloze.
- 3) Untuk mendiskripsikan prestasi belajar siswa Kelas X Mia-6 SMA Negeri 1 Medan Pada Semester 2 T.P.2018/2019 setelah mengikuti Materi Pelajaran Dialog dengan menggunakan tehnik cloze.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada di kelas. Oleh karena itu sebelum dilaksanakan kegiatan penelitian perlu disusun suatu rancangan penelitian.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada Semester 2 T.P.2018/2019 di SMA Negeri 1 Medan dimulai dari tanggal 4 Pebruari sampai dengan tanggal 30 April 2019.

Subyek penelitian adalah siswa Kelas X Mia-6 SMA Negeri 1 Medan Pada Semester 2 T.P.2018/2019.

SIKLUS I

1. Perencanaan

Pada tahap penelitian menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan rencana pembelajaran
- b) Mempersiapkan teks materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
- c) Guru bersama siswa membahas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi :
 - Siswa menerima materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
 - Siswa melengkapi materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
 - Siswa menukarkan hasil kerjanya kepada teman lain
 - Guru membacakan / memperdengarkan materi pelajaran dialog aslinya
 - Kegiatan apresiasi
- d) Guru membuat format pengamatan

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan guru meliputi :
 - Menyiapkan teks materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
 - Menyiapkan teks materi pelajaran dialog aslinya
 - Menyiapkan format pengamatan
- b) Kegiatan pembelajaran
 - Siswa menerima materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
 - Siswa melengkapi materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
 - Siswa menukarkan hasil kerjanya kepada teman lain
 - Guru membacakan / memperdengarkan materi pelajaran dialog aslinya
 - Kegiatan apresiasi

3. Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai observer. Pada kegiatan pengamatan ini mengamati jalannya pelaksanaan proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan tujuan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir setiap siklus, peneliti menyimpulkan dan mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah

dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui dan untuk menemukan hal-hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui letak keberhasilan dan hambatan yang baru saja dilaksanakan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus berikutnya.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Pada tahap peneliti menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan rencana pembelajaran
- b) Mempersiapkan teks materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
- c) Guru bersama siswa membahas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi :
 - Siswa menerima materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
 - Siswa melengkapi materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
 - Siswa menukarkan hasil kerjanya kepada teman lain
 - Guru membacakan / memperdengarkan materi pelajaran dialog aslinya
 - Kegiatan apresiasi
- d) Guru membuat format pengamatan

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan guru meliputi :
 - Menyiapkan teks materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
 - Menyiapkan teks materi pelajaran dialog aslinya
 - Menyiapkan format pengamatan
- b) Kegiatan pembelajaran
 - Siswa menerima materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
 - Siswa melengkapi materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
 - Siswa menukarkan hasil kerjanya kepada teman lain
 - Guru membacakan / mendengarkan materi pelajaran dialog aslinya
 - Kegiatan apresiasi

3. Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai observer. Pada kegiatan pengamatan ini mengamati jalannya pelaksanaan proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan tujuan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4.Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir setiap siklus, penelitian menyimpulkan dan mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui dan untuk menemukan hal-hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui letak keberhasilan dan hambatan yang baru saja dilaksanakan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus berikutnya.

SIKLUS III

1.Perencanaan

Pada tahap penelitian menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Mempersiapkan rencana pembelajaran
- Mempersiapkan teks materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
- Guru bersama siswa membahas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi :
 - Siswa menerima materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
 - Siswa melengkapi materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
 - Siswa menukarkan hasil kerjanya kepada teman lain
 - Guru membacakan / memperdengarkan materi pelajaran dialog aslinya
 - Kegiatan apresiasi

d. Guru membuat format pengamatan

2.Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- Persiapan guru meliputi :
 - Menyiapkan teks materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
 - Menyiapkan teks materi pelajaran dialog aslinya
 - Menyiapkan format pengamatan
- Kegiatan pembelajaran
 - Siswa menerima materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
 - Siswa melengkapi materi pelajaran dialog yang telah dilepaskan
 - Siswa menukarkan hasil kerja kepada teman lain
 - Guru membacakan / mendengarkan materi pelajaran dialog aslinya
 - Kegiatan apresiasi

3.Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai observer. Pada

kegiatan pengamatan ini mengamati jalannya pelaksanaan proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan tujuan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4.Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir setiap siklus, penelitian menyimpulkan dan mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui dan untuk menemukan hal-hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui letak keberhasilan dan hambatan yang baru saja dilaksanakan.

PEMBAHASAN

1.Pembahasan Nilai-nilai Belajar

Berdasarkan data nilai di atas, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pada siklus I pembelajaran dengan menggunakan tehnik cloze (dilation) pencapaian rata-rata kelas adalah 75, sekaligus menggambarkan keberhasilan belajar dalam satu kelas mencapai 75%. Dalam siklus I terdapat 5 orang siswa yang nilai hasil belajarnya dibawah SKM.
- Pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan tehnik cloze (dilation) pencapaian nilai rata-rata kelas adalah 80. Sekaligus dapat kita ketahui tingkat keberhasilan belajar dalam satu kelas mencapai 80%. Dalam pembelajaran siklus II ini terdapat tiga siswa yang nilai hasil belajarnya dibawah SKM.
- Pada siklus III pembelajaran dengan menggunakan tehnik cloze (dilation) pencapaian nilai-nilai kelas adalah 87 yang menggambarkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu kelas mencapai 87%. Dalam pembelajaran siklus III ini nilai siswa semuanya di atas SKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian penggunaan tehnik *cloze (dilation)* dalam pelajaran bahasa Inggris pada materi pelajaran Dialog dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

- Pembelajaran / penyajian materi pelajaran dialog dengan menggunakan tehnik cloze dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas X Mia-6 SMA Negeri 1 Medan Pada Semester 2 T.P.2018/2019 selama proses pembelajaran.

2. Penggunaan tehnik cloze dalam materi pelajaran Dialog dapat meningkatkan prestasi siswa Kelas X Mia-6 SMA Negeri 1 Medan Pada Semester 2 T.P.2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. Muhammad. Drs.2002. “ Guru dalam proses Belajar Mengajar “ Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2001. *Ilmu Sastra Teori Terapan*. Padang : Angasa Raya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003 *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Kanandar Spd, Msi 2008 ”Penelitian Tindakan kelas “ Raja Grafindo, Jakarta.
- Nawawi,H.1981, *Metode-metode mengajar*, Jakarta, Pustaka Pelajar.
- Pendopo Rachmat Djoko. 2001. *Pengkajian Materi pelajaran dialog* Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Situmorong. BP. 1974. *Materi pelajaran dialog dan Metodologi Pengajarannya*. Medan :Nusa Indah.
- Slameto,1998. “ Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.” Jakarta : Rineka Cipta.
- Yunarsih, Sri. 1999. *Materi pelajaran dialog Pengantar Teori Apresiasi*. Tuban : FPBS IKIP PGRI Tuban.
- Winkel,WS.1984,*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*,Jakarta,Gramedia.

**PEMANFAATAN ALAT-ALAT LABORATORIUM FISIKA UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI 21 MEDAN PADA SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Sunariyo, S.Pd, M.Si. (NIP: 19671228 199903 1 003)
Guru SMA Negeri 21 Medan Provinsi Sumatera Utara

ABSTRAKSI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pengumpulan data menggunakan tes tertulis pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, lembar observasi digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran. Data hasil penelitian diolah dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, pada pra siklus hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 54,7 dengan ketuntasan klasikal 23,68%. Pada siklus 1 nilai rata-rata hasil belajar peserta didik aspek kognitif adalah 65,43 dengan ketuntasan klasikal 51,43%, pada siklus 1 ini rata-rata peserta didik naik 7,73 poin dibanding dengan rata-rata pada pra siklus, sedangkan hasil keaktifan peserta didik siklus I ini sebesar 71,7% dengan kategori baik. Pada siklus II, hasil belajar kognitif adalah sebesar 81,39 dengan ketuntasan klasikal sebesar 94,44% , sedangkan hasil keaktifan peserta didik pada siklus II ini sebesar 79,5% dengan kategori baik. Peserta didik dikatakan aktif ditandai dengan semua peserta didik ikut terlibat dalam kelompoknya, peserta didik aktif bertanya dan memberikan pendapat untuk pemecahan masalah, peserta didik dapat menyusun alat dengan benar serta mengambil data dengan tepat, dan semua peserta didik dapat menarik kesimpulan dengan benar. Hasil analisis data di atas menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan pemanfaatan alat-alat laboratorium fisika pada materi pokok gerak getaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari persentase keberhasilan tiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan guru dalam melakukan praktikum di laboratorium, untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *Alat-Alat Laboratorium Fisika, Meningkatkan Keaktifan, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, yang dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya agar berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam persiapan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional. Semuanya itu tidak akan terlepas dari campur tangan pemerintah dalam menghadapi permasalahan di dunia pendidikan sekarang ini. Untuk mengatasinya perlu penataan terhadap sistem pendidikan secara kaffah (menyeluruh), terutama

berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Pemerintah mencanangkan Kurikulum Tahun 2013 (K-13). K-13 ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman belajar. Menurut filsafat konstruktivisme, pengetahuan itu adalah bentukan (konstruksi) peserta didik sendiri. Pengetahuan hanya dapat ditawarkan kepada peserta didik untuk dikonstruksi sendiri secara aktif oleh peserta didik itu sendiri. Fisika merupakan cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan hidup harmonis dengan alam. Orang belajar fisika untuk mengerti gejala dan

peristiwa alam fisis dengan hukum alam yang teratur. Karena itu belajar fisika yang ideal, terlebih di tingkat SD-SMA bukan dengan membaca teks, tetapi berinteraksi dengan alam yang bertolak dari kejadian nyata atau pengalaman. Peserta didik diajak memper-tanyakan dan mencoba mengukur, mencari data dan menyimpulkannya. Maka model pendekatan praktikum, demonstrasi, inquiry menjadi model yang cocok dalam belajar fisika.

Pemerintah berusaha memberikan laboratorium IPA bagi setiap SMA Negeri. Akan tetapi sebagian besar di sekolah-sekolah kita tidak mempergunakan atau memanfaatkan secara maksimal. Banyak guru yang menyampaikan bahan pelajaran dengan ceramah sehingga peserta didik tidak dapat memahami apa yang dikatakan atau disampaikan oleh guru, maka besar kemungkinan peserta didik tidak menguasai mata pelajaran terutama fisika. Belajar fisika juga tidak dengan cara menghafal melainkan peserta didik terlibat langsung, salah satunya dengan praktikum di laboratorium, sehingga peserta didik dapat menyimpulkan, aktif dan lebih cepat menangkap materi pelajaran.

Dalam menghadapi era kompetisi global ini, guru perlu mempersiapkan peserta didik agar mampu bertindak aktif, memiliki pengetahuan yang mantap dan mampu berkomunikasi atau berinteraksi dengan pihak lain dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip belajar adalah keaktifan. Dengan demikian belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik mengalami sendiri. Dalam mewujudkan peserta didik aktif perlu adanya aktivitas belajar. Menurut teori kognitif, peserta didik yang mengalami sifat aktif, kognitif, dan mampu merencanakan sesuatu maka peserta didik tersebut mampu mengidentifikasi masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis dan menarik kesimpulan. Semua aktifitas itu dapat dilakukan di laboratorium terutama pada saat praktikum fisika.

Hasil wawancara dengan teman sejawat guru fisika di SMA Negeri 21 Medan menyatakan bahwa pada proses pembelajaran fisika masih terdapat beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik bosan dan

malas mempelajari fisika.

2. Pembelajaran cenderung searah.
3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Cukup banyak peserta didik yang kurang suka dengan fisika.
5. Laboratorium tidak dimanfaatkan secara maksimal.
6. Peserta didik tidak diberi kesempatan bertanya atau cenderung pasif.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, guru harus menerapkan strategi pembelajaran aktif misalnya, dengan pemanfaatan laboratorium. Peserta didik diajak untuk bereksperimen di laboratorium agar peserta didik aktif atau terlibat langsung, dapat menemukan fakta, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Kurangnya pembelajaran ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik terutama pada ranah kognitif, psikomotorik dan efektif. Nilai ulangan harian peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 21 Medan masih rendah yakni masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 75.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pemanfaatan Alat-alat Laboratorium untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 21 Medan Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 Pada Materi Pokok Gerak Getaran”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pemanfaatan alat-alat laboratorium fisika menggunakan model pembelajaran aktif dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XII IPA 2 semester 1 SMA Negeri 21 Medan pada materi pokok gerak getaran?
- 2) Apakah pemanfaatan alat-alat laboratorium fisika menggunakan model pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPA 2 semester 1 SMA Negeri 21 Medan pada materi pokok gerak getaran?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan pemanfaatan alat-alat laboratorium fisika kelas XII IPA 2 semester 1 SMA Negeri 21 Medan pada materi pokok gerak getaran.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pemanfaatan alat-alat laboratorium fisika kelas XII IPA 2 semester 1 SMA Negeri 21 Medan pada materi pokok gerak getaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 21 Medan yang beralamat di jalan Selambo Kecamatan Medan Amplas Kota Medan. Dilaksanakan dari tanggal 1 Agustus sampai tanggal 31 Oktober 2019.

Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa SMA Negeri 21 Medan kelas XII IPA 2 yang berjumlah 25 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan rincian penjelasan sebagai berikut :

1. Pengertian PTK

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang didasarkan atas empat konsep pokok yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Dalam bahasa Inggris PTK disebut dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR. Dari namanya sudah menunjukkan isi di dalamnya, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-

hal yang terjadi di dalam kelas.

2. Tujuan dan manfaat penelitian

PTK merupakan salah satu cara yang

strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus di selenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Dengan bertumbuhnya budaya meneliti yang merupakan dampak bawaan dari pelaksanaan PTK secara berkesinambungan, maka PTK bermanfaat sebagai inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan ditingkat kelas serta peningkatan profesionalisme guru.

3. Prinsip – prinsip PTK

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkannya, sebaiknya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- b. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- c. Metodologi yang digunakan harus reliabel, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara cukup meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk “menjawab” hipotesis yang dikemukakannya.
- d. Masalah penelitian yang diambil oleh guru hendaknya masalah yang cukup merisaukannya, dan bertolak dari tanggung jawab profesionalnya, guru sendiri memiliki komitmen terhadap pemecahannya.
- e. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- f. Meskipun kelas merupakan cakupan tanggung jawab seorang guru, namun dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak

dilihat terbatas dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

4. Langkah – langkah PTK

Langkah-langkah dalam PTK merupakan daur ulang yang terdiri dari 4 tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Secara rinci, pada tahap perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah
- 2) Menerapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan dan yang akan melatarbelakangi PTK.
- 3) Merumuskan masalah secara jelas.
- 4) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan.
- 5) Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta berbagai instrumen pengumpulan data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan itu.
- 6) Membuat secara rinci rancangan tindakan.

b. Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam pelaksanaannya guru harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.

Rancangan strategi yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan laboratorium dalam pembelajaran fisika pada materi gerak gerak getaran.

- 2) Menerapkan langkah-langkah kegiatan laboratorium dalam pembelajaran fisika pada materi gerak getaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun.

- 3) Mengadakan tes setiap akhir siklus untuk mengukur pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

c. Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Yang menjadi pengamat adalah peneliti itu sendiri. Kegiatan pengamatan dapat dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pada tahapan perencanaan peneliti melakukan pengamatan atau mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

d. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian bersama peneliti mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terhadap masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

5. Rencana penelitian PTK

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Pra siklus

Pada pelaksanaan pra siklus peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru sehingga pengajaran

yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti, guru masih menggunakan metode yang konvensional atau metode ceramah. Hasil belajar peserta didik ini diperoleh dari data ulangan mid semester. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran menggunakan pemanfaatan alat-alat laboratorium fisika pada siklus I dan siklus II.

b. Siklus I

1) Perencanaan

- Guru dan Peneliti menyiapkan materi dengan menerapkan pemanfaatan alat-alat laboratorium fisika, materi tersebut diinformasikan kepada peserta didik.
- Guru dan Peneliti secara kolaboratif menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada materi yang telah disiapkan.
- Peserta didik mempelajari materi gerak pada ayunan sederhana tersebut secara mandiri di rumah.
- Guru dan Peneliti menyiapkan lembar observasi, alat dokumentasi, lembar refleksi dan evaluasi.

2) Tindakan

- Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas. Peneliti bertindak sebagai pengamat.
- Guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam praktikum.
- Guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Guru membentuk kelompok belajar (4-5 peserta didik) dan menagatur tempat duduk peserta didik.
- Guru menganjurkan kepada peserta didik dalam kelompok agar dapat membagi tugas dan mengerjakan bersama-sama sebagaimana aktivitas praktikum di laboratorium.
- Guru berkeliling mengawasi kinerja kelompok.
- Bila salah satu anggota ada yang tidak mau bekerja, maka anggota lain dalam kelompok yang bertanggung jawab untuk menegur.
- Pada saat praktikum berlangsung peserta didik boleh mengajukan pertanyaan kepada guru bila dalam praktikum mengalami

kesulitan.

- Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya kepada guru.
 - Guru dan peserta didik membahas hasil praktikum tersebut.
 - Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil dari praktikum dan kelompok yang lain boleh mengajukan pertanyaan dan menanggapi.
 - Guru memberikan tes formatif yang sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.
- ##### 3) Pengamatan
- Peneliti mengawasi aktivitas/kinerja peserta didik dan keberhasilan peserta didik dalam praktikum.
 - Peneliti mengawasi jalannya proses pembelajaran.
 - Mengamati kekompakan antar peserta didik dalam menyajikan penyelesaian.
 - Mengamati atau mencatat peserta didik yang aktif, berani bertanya dan berani mengutarakan pendapatnya pada lembar observasi.
- ##### 4) Refleksi
- Secara kolaboratif, guru dan peneliti menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.
 - Mendiskusikan hasil praktikum untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II.
- ##### c. Siklus II.

Pada prinsipnya, semua kegiatan siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I.

- Tahapnya terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- Langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I, letak perbedaannya hanya pada materi yang akan dibahas, materinya adalah gerak getaran pada pegas.
- Diharapkan tingkat efektivitas kerja peserta didik harus semakin tinggi.
- Peneliti memberikan tes di akhir siklus II.

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus I

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pra siklus, peneliti menemukan kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas. Kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak mampu menangkap materi pembelajaran secara sempurna. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal fisika ini dibuktikan dengan lembar jawab soal banyak yang tidak diisi dan nilai peserta didik yang masih di bawah KKM.
- b. Alat-alat laboratorium tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam proses belajar mengajar ini ditunjukkan dengan banyak alat-alat laboratorium yang tidak terawat dan rusak karena tidak dipakai. Alat – alat laboratorium digunakan hanya pada saat ujian praktik sekolah kelas XII IPA.

Dengan demikian, peneliti berkolaborasi dengan guru menerapkan pemanfaatan alat-alat laboratorium fisika pada materi pokok gerak getaran. Pada saat pembelajaran peserta didik kelihatan tidak siap karena peserta didik merasa berbeda dengan pembelajaran biasanya sehingga peserta didik perlu penyesuaian.

Penerapan kegiatan pada siklus I pada materi pokok gerak getaran dengan menerapkan pemanfaatan alat-alat laboratorium fisika bertujuan untuk menjelaskan karakteristik gerak harmonik sederhana, menentukan frekuensi dan periode suatu ayunan sederhana dan menentukan hubungan antara periode dengan panjang tali. Berikut ini akan dipaparkan hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 21 Medan sebelum diberi tindakan sebesar 54,7 dengan ketuntasan klasikal 23,68%, rata-rata tersebut masih jauh dari harapan yaitu kurang dari 85%. Untuk siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 65,43 dengan ketuntasan klasikal 51,43%. Hal ini terbukti bahwa dengan pemanfaatan alat-alat laboratorium hasil belajar peserta didik dapat meningkat karena, peserta didik terlibat langsung melakukan praktikum sendiri sehingga peserta didik lebih paham dan dapat menarik kesimpulan. Tetapi, pada siklus I ini peserta didik belum dapat menarik kesimpulan dengan benar.

- 2) Keaktifan peserta didik pada tahap ini sebesar 71,7%, berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik baik. Tetapi, untuk aspek aktif bertanya dan memberikan pendapat untuk pemecahan masalah masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Pada hasil pembelajaran siklus I mengalami peningkatan tetapi masih kurang dari KKM yaitu 63. Untuk itu perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran siklus II. Kelemahan yang utama pada siklus I adalah peserta didik masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terbukti dalam pengamatan proses belajar mengajar, masih banyak peserta didik yang malu untuk bertanya, guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau menanggapi pertanyaan dari temannya, terbatasnya alat sehingga pembelajaran tidak efektif karena peserta didik harus bergantian dalam praktikum. Dengan demikian, perlu diadakan tindakan pada siklus II untuk dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus II

Berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka pada siklus II diadakan tindakan perbaikan pada pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini di antaranya adalah:

- c. Meningkatkan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dari awal kegiatan pembelajaran sampai pada menarik kesimpulan di akhir pembelajaran.
- d. Guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapatnya sehingga peserta didik bisa lebih aktif.
- e. Guru dan peneliti menyiapkan dan mengadakan alat dan bahan agar tidak bergantian.
- f. Peserta didik harus datang tepat waktu karena dapat mengganggu proses belajar mengajar

Dari proses perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik . Peningkatan hasil belajar tersebut adalah:

- 1) Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 81,39 dan ketuntasan klasikal 94,44%. Dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan rata-rata pada siklus I. Pada siklus II ini, rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 15,96 poin. Jumlah peserta didik yang belum tuntas ada 2 orang kemudian untuk perbaikan diberikan remidi.
- 2) Keaktifan belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 79,5% dengan kriteria baik.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak terlepas dari pengelolaan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pemanfaatan alat-alat laboratorium fisika dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan alat-alat laboratorium fisika pada materi pokok gerak getaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yang ditandai dengan:
 - a. Semua peserta didik ikut terlibat dalam kelompoknya.
 - b. Peserta didik aktif bertanya dan memberikan pendapat untuk pemecahan masalah.
 - c. Peserta didik dapat menyusun alat dengan benar serta mengambil data dengan tepat.
 - d. Semua peserta didik dapat menarik kesimpulan dengan benar.
2. Dengan menerapkan pemanfaatan alat-alat laboratorium pada materi pokok gerak getaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari 54,7 pada pra siklus menjadi 65,43 pada siklus I, dan 81,39 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal berturut-turut 23,68 %, 51,43 %, dan 94,44 %.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

- Al-Barry, Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aqib, Zaenal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, dkk., *penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamaroh, Saiful B., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Depertemen Agama RI, *Al Qur'an, dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Alwaah, 1993.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Dokumentasi tentang profil sekolah SMA Negeri 21 Medan.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Giancoli, Douglas C., *Fisika*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Haryati, Mimin, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008. Hasil Wawancara Dengan Ibu Siswati, Guru Fisika MAN I, Tanggal 31 Maret 2017.
- Hugh D. Young dan Roger A. Freedman, *Fisika Universitas*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Ishaq, Muhammad, *Fisika Dasar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Khairudin, dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.
- Krisna, Johan Jaya, "Pemanfaatan Alat-alat Laboratorium pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis untuk Meningkatkan Keaktifan dan Ketuntasan Belajar Siswa SMAN 2", Skripsi Program Pendidikan Fisika, Fakultas

- FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Mufarokah, Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nurdin, Wira Bahari, "Peranan Laboratorium Fisika Di Perguruan Tinggi", dalam <http://pusat.panduan.com>, diakses 17 Mei 2011.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Purwanto, Ngalm, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remadja Rosda Karya, 2000.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2000.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenata Media Group.
- Semiawan, Conny, dkk., *Pendekatan Ketrampilan Proses*, Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia, 1992.
- Setiowati, Tri Retno, "Pembelajaran Fisika dengan Menggunakan Kegiatan Laboratorium Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa SMA", Skripsi Program Pendidikan Fisika, Fakultas FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2008.
- Silberman, Melvi L, *Active Learning, 101 Cara Belajar Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 1990.
- _____, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- _____, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar baru, 1989.
- Sumanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Suparno, Paul, *Metodologi Fisika Konstruktivitas dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007.
- Tippler, Paul A., *Fisika*, Jakarta: Erlangga, 1998.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Wulandari, Anis Tri, "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Kegiatan Laboratorium Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Pokok Massa Jenis (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VII A MTs N 1 Ketangguhan Brebes Tahun Pelajaran 2009/2017)", Skripsi Program Pendidikan Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Yamin, Martinis, *Paradigma pendidikan Konstruktivistik*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- _____, *Kiat Membelajarkan Peserta didik*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

